

**PEMANFAATAN POTENSI WISATA DALAM
PENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
GAMPONG ANEUK LAOT KECAMATAN SUKAKARYA
KOTA SABANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**RAISA CHAIRUNNISA
NIM. 200405054
Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M**

LEMBAR PENGESAHAN
PEMANFAATAN POTENSI WISATA DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT GAMPONG ANEUK LAOT
KECAMATAN SUKAKARYA KOTA SABANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Kesejahteraan Sosial

Oleh:

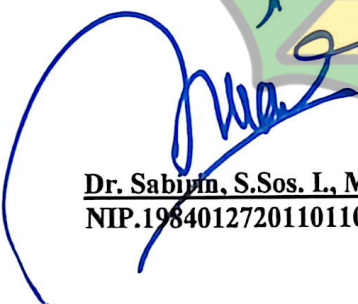
RAISA CHAIRUNNISA

NIM.200405054

Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sabirin, S.Sos. L., M.Si
NIP.198401272011011008


Zamzami, S.Sos. M.Kesos
NIP.197711092025211006

SKRIPSI S-1
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial

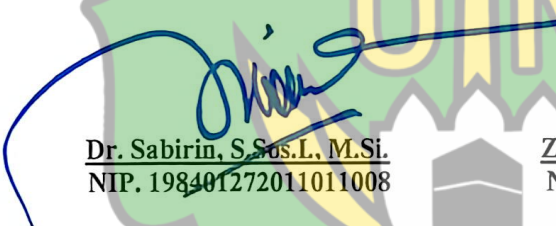
Diajukan oleh:
Raisa Chairunnisa
NIM. 200405054

Pada Hari/Tanggal: Senin, 2 Februari 2026 M
14 Sya'ban 1447 H

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

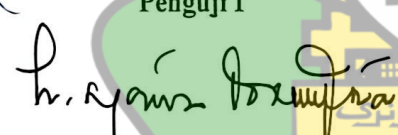
Sekretaris


Dr. Sabirin, S.Sos.L., M.Si.
NIP. 198401272011011008


Zamzami, S.Sos.L., M. Kesos.
NIP. 197711092025211006

Penguji I

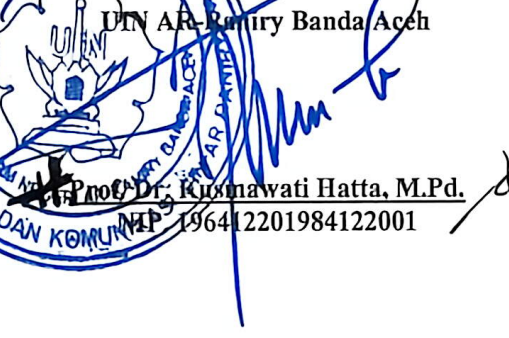
Penguji II


Hijrah Saputra S.Fi.L.L., M.Sos.
NIP. 199007212020121016


Wirda Amalia, M. Kesos
NIP. 198909242022032001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Dr. Kumawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Raisa Chairunnisa
NIM : 200405054
Jenjang : Sarjana S-1
Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 April 2026

Yang Menyatakan,



Raisa Chairunnisa
NIM. 200405054



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan potensi wisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Gampong Aneuk Laot, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang. Gampong Aneuk Laot memiliki potensi wisata yang meliputi potensi alam berupa Danau Aneuk Laot dan kawasan hutan, potensi sejarah peninggalan masa kolonial Jepang, serta potensi ekonomi kreatif yang dikembangkan melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi wisata di Gampong Aneuk Laot dilakukan melalui strategi kolaboratif antara pemerintah, aparat gampong, dan masyarakat, meliputi pengelolaan kawasan wisata secara terencana, penguatan Pokdarwis, pengembangan usaha kuliner, atraksi wisata berbasis pengalaman, serta kegiatan budaya dengan tetap menjaga fungsi ekologis Danau Aneuk Laot sebagai sumber air bersih. Pemanfaatan ini berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat, tambahan pendapatan, serta kesadaran terhadap pelestarian lingkungan dan budaya. Namun, masih terdapat kendala berupa ketergantungan pada waktu kunjungan, belum meratanya manfaat ekonomi, serta keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia, sehingga diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Potensi Wisata, Kesejahteraan Masyarakat, Gampong Aneuk Laot.*



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pemanfaatan Potensi Wisata Dalam Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya Kota Sabang”**. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
2. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.L, M.Si sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Zamzami, S.Sos. M.Kesos sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Staf Dinas Pariwisata Kota Sabang yang telah membantu dan sangat mempermudah jalan penulis selama masa penelitian.
7. Geuchik Gampong Aneuk Laot beserta Aparatur dan seluruh masyarakat yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada almarhumah ibunda tercinta Fachrianti dan juga kakak tersayang Mastura Ulfa yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Kepada kedua orang tua penulis saat ini yang sangat hebat dalam mendorong dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yaitu ayah dan bunda tersayang, Muhammad Nur dan Mutia Lena.

10. Terima kasih yang terdalem kepada tiga sahabat seperjuangan penulis yang terbaik yaitu Putri Depiana, Ummi Nasyiha dan Abdul Azis Al-Asyi yang selalu membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 10 Desember 2025

Raisa Chairunnisa



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Teori Yang Digunakan	17
1. Pemanfaatan Potensi Wisata.....	17
2. Pengembangan Pariwisata	18
3. Pariwisata Berkelanjutan (<i>Sustainable Tourism Development</i>)	19
4. Pemberdayaan Masyarakat	20
5. Kesejahteraan Masyarakat.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	31
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	31
C. Lokasi Dan Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Geografis Gampong Aneuk Laot	39
2. Visi Dan Misi Gampong Aneuk Laot.....	41
3. Struktur Organisasi Gampong Aneuk Laot	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	45

1. Potensi Pariwisata Gampong Aneuk Laot	46
2. Strategi Pemanfaatan Potensi Wisata Dalam Peningkatan kescjahteraan Masyarakat	53
3. Dampak Positif Dan Negatif Pemanfaatan Potensi Wisata	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81
LAMPIRAN.....	82



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Gampong Aneuk Laot Tahun 2025	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jurong Gampong Aneuk Laot	45
Tabel 4.3 Tarif Kegiatan Pembelajaran Atraksi Wisata.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kawasan Danau Aneuk Laot Kec. Sukakarya Kota Sabang.....	47
Gambar 4.2 Benteng Batere B Gampong Aneuk Laot Kec. Sukakarya Kota Sabang	49
Gambar 4.3 Cafe Putroe Ijoe Aneuk Laot Kec. Sukakarya Kota Sabang.....	51
Gambar 4.4 Festival Toet Apam Gampong Aneuk Laot Kec. Sukakarya Kota Sabang	52



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai potensi wisata yang beragam, karena terdapat berbagai suku bangsa yang berbeda-beda sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan industri pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa wisata adalah sebuah kawasan perdesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata.

Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial. Indonesia adalah negara kepulauan yang besar, terdiri atas 17.504 pulau dengan keragaman dan kekayaan budaya bangsa. Terdapat 1.068 suku bangsa, dan berkomunikasi dengan 665 bahasa daerah di seluruh Nusantara. Indonesia juga di karuniai iklim tropis yang bersahabat, tanah yang subur, serta alam yang sangat indah.¹

Indonesia dengan sejuta keindahan alam, kultural, dan warisan leluhur yang asli adalah nilai yang lebih perlu di jaga. Pariwisata punya potensi posisi strategis dalam peningkatan industri pariwisata. Pariwisata merupakan jasa sektor berbasis kreatif. Indonesia dengan potensi pariwisata yang harus memaksimalkan yang

¹Reza Camera dkk, *Bahasa Indonesia Ensiklopedia Desa Wisata*, (Jakarta: PT. Educarindo Compumedia Utama, 2016). Hal. 3-20

dimiliki untuk kesejahteraan masyarakat. Pariwisata adalah industri yang ramah lingkungan.

Pariwisata Indonesia yang kaya dan beragam potensi wisata tidak dapat disebut destinasi kalau tidak ada 3A yaitu *Attractive*, *Amenity* atau *fasilitas*, dan *Accessibility*. Atraksi wisata memiliki definisi yaitu seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan, yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata.

Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang berperan melengkapi daya tarik utama destinasi wisata. Walaupun bukan alasan utama kunjungan, keberadaannya sangat menentukan kenyamanan dan minat wisatawan. Amenitas meliputi akomodasi, layanan makan, transportasi lokal, serta fasilitas umum seperti toilet, area parkir, dan tempat ibadah yang wajib diperhatikan oleh pengelola destinasi.

Aksesibilitas menjadi faktor penting yang memengaruhi kenyamanan wisatawan. Secara ideal, sarana dan prasarana aksesibilitas ditempatkan dekat dengan amenitas seperti penginapan dan restoran. Kemudahan jangkauan serta kondisi yang baik dari fasilitas tersebut akan semakin meningkatkan kenyamanan pengunjung.²

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar, hal ini bisa dilihat dari sektor pariwisata Indonesia yang terus berkembang sangat pesat. Bahkan, pengembangan sektor pariwisata yang sangat pesat semakin terlihat dari banyaknya

²Galuh Shita. *Mengenal Konsep 3A Dalam Pengembangan Pariwisata*. (2020). <https://www.handalselaras.com/mengenal-konsep-3a-dalam-pengembangan-pariwisata/>. Diakses pada 1 Oktober 2025.

pencapaian Indonesia yang diakui dunia pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan ekonomi Indonesia. Sebagai negara kepulauan dengan beragam destinasi wisata alam, budaya, sejarah, dan kuliner, Indonesia memiliki sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Sektor pariwisata menjadi sektor yang berkaitan langsung dengan kegiatan ekonomi. Peningkatan kualitas hidup dari masyarakat yang terjun langsung dalam kegiatan kepariwisataan bukan hal yang tidak mungkin, karena sektor pariwisata sendiri bisa menjadi andalan untuk memberikan dampak yang sangat besar terhadap masyarakat sekitar.

Dalam undang undang nomor 10 tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan bermutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu objek mempunyai kekuatan untuk di kembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang mendukung terhadap wisata.³

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-

³ Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.⁴ Pariwisata sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan kata lain, melakukan perjalanan untuk mendapatkan kenikmatan dan hasrat ingin tahu terhadap sesuatu.⁵ Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.⁶

Pariwisata merujuk pada aktivitas yang melibatkan perjalanan, kunjungan dan menghabiskan waktu di destinasi tertentu untuk tujuan rekreasi, bisnis, budaya, atau pendidikan. Hal ini melibatkan perpindahan individu atau kelompok dari tempat asal ke destinasi tersebut. Pariwisata merupakan industri global yang penting dalam ekonomi banyak negara dan dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bila di kelola dengan baik. Perencanaan pariwisata merupakan proses sistematis untuk mengembangkan, mengelola dan mengatur destinasi pariwisata. Keterlibatan Langkah-langkah seperti identifikasi dan mengembangkan potensi, aset destinasi, analisis pengawasan pengunjung, pengelolaan dampak lingkungan, dan sosial. Perencanaan pariwisata bertujuan

⁴ Yoeti Oka A, (mengutip Mariotti), *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Bandung: Angkasa, 1996)

⁵ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*. (Jakarta: Andi Publisher, 2004)

⁶ Pasal 1 Ayat 3 Undang Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

untuk mengkreasikan pengalaman yang berkualitas bagi pengunjung, melindungi lingkungan alam budaya, memastikan keberlanjutan, dan keberhasilan destinasi.⁷

Aceh memiliki beberapa pulau salah satunya pulau Sabang yang termasuk ke dalam bagian wilayah hukum Aceh Besar. Dimana terdapat beberapa versi mengenai asal usul nama Sabang. Versi pertama menyebutkan nama Sabang berasal dari bahasa Arab yaitu *Shabag* yang artinya meletus. Versi lainnya menyebutkan nama Sabang berasal dari bahasa Aceh *sabang* yang artinya tidak boleh berbeda atau rata.⁸

Kota Sabang terbagi menjadi tiga kecamatan yaitu kecamatan Sukajaya, Kecamatan Sukakarya dan Kecamatan Sukamakmue, Kecamatan Sukakarya memiliki Gampong Aneuk Laot yang berbasis Desa Wisata dengan beraneka ragam budaya yang masih terpelihara, memiliki sebuah danau terbesar di Kota Sabang yang menjadi sumber penghidupan bagi penduduk seluruh masyarakat Kota Sabang. Wisata Aneuk Laot menjadi tempat bagi wisatawan berkunjung untuk menikmati suasana di gampong Aneuk Laot tersebut. Danau Aneuk Laot terbentuk dari bekas pegunungan berapi yang sudah mati dan sering berjalannya waktu, tempat tersebut menjadi objek wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Gampong Aneuk Laot ini.

⁷ Zunan Setiawan dkk, *Ajar Perencanaan dan Pengembangan Wisata*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal.24

⁸ Yusuf Al Qardhawiy Al Asyi, *The History Of Aceh* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2019), hal.66-67.

Aneuk laot adalah sebuah gampong di kecamatan Sukakarya, kota Sabang, Aceh, Indonesia. Pembentukan Gampong Aneuk Laot Pada Tahun 1979 dengan status kelurahan. Namun kemudian diubah menjadi gampong pada tahun 2009. Luas wilayah gampong Aneuk Laot adalah 5 km yang terbagi menjadi 4 jurong. Wilayah gampong Aneuk Laot berbatasan dengan gampong lainnya di kecamatan Sukajaya kota Sabang. Gampong Aneuk Laot termasuk dalam Mukim Paya Raya di gampong Aneuk Laot terdapat Danau Aneuk Laot yang menjadi sumber penghidupan bagi penduduknya.⁹

Dengan adanya potensi pariwisata yang ada di kecamatan Sukakarya kota Sabang demikian harusnya dapat di manfaatkan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya kota Sabang. Sebagaimana hal nya di beberapa daerah yang memiliki potensi pariwisata yang serupa dengan gampong Aneuk Laot. Seperti di kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yokyakarta, dengan adanya potensi pariwisata yang dimiliki sejalan dengan pemanfaatan dan pengembangannya dapat memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan ekonomi bagi masyarakat lokal seperti penghasilan masyarakat meningkat, terbukanya peluang lapangan pekerjaan, dan dapat meningkatkan pendapatan pemerintah melalui redistribusi wisata. Gampong Aneuk Laot memiliki potensi wisata yang belum dimanfaatkan secara optimal dari

⁹ Rudi Masuswo Purwoko, (*Panglima Danau, Sebagai Model Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Di Danau Aneuk Laot*) Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia, Vol. 13. No. 1 (2021), hal. 11

kesejahteraan masyarakat yang rendah dan potensi wisata yang belum di kembangkan.¹⁰

Dalam konteks ini pemanfaatan Potensi Wisata di gampong Aneuk Laot penting untuk dilakukan pengembangan parawisata yang berkelanjutan dan inklusif yang mana dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sebagaimana disebutkan dalam undang- undang Republik Indonesia pasal 4 nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, kepariwisataan bertujuan mensejahterakan rakyat, menghapus kemiskinan, dan mengatasi pengangguran.¹¹

Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan pemanfaatan potensi wisata yang dimiliki gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakaraya Kota Sabang, merumuskan Pemanfaatan Potensi Wisata Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Aneuk Laot, menjelaskan bagaimana pemanfaatan potensi wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Aneuk Laot.

¹⁰ Hary Hermaan (*Dampak Pengembangan Desa Wisata Ngalanggeren Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*), Jurnal Pariwisata, vol. III No.2 september 2016.

¹¹ Pasal 4 Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Potensi wisata apa saja yang terdapat di Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya Kota Sabang?
2. Bagaimana strategi pemanfaatan Potensi Wisata Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya Kota Sabang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan terkait potensi wisata apa saja yang ada di Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang dapat dilakukan terhadap Pemanfaatan Potensi Wisata Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Pemanfaatan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap orang lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan mahasiswa Aceh khususnya di Sabang mengenai Pemanfaatan Potensi Wisata Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Aneuk Laot.
- b. Penelitian ini akan memberikan suatu hal yang positif bagi para pembaca masyarakat Gampong Aneuk Laot.
- c. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan rujukan serta menambah wawasan terhadap masyarakat Aceh khususnya Kota Sabang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana Dinas Pariwisata agar dapat berdampak aktif dan agresif dalam melakukan pemanfaatan Potensi Wisata Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Aneuk Laot.
- b. Bagaimana Dinas Pariwisata dan pemerintah desa agar dapat meningkatkan potensi pariwisata gampong Aneuk Laot.
- c. Bagaimana agar bisa menjadikan edukasi untuk masyarakat dalam menjaga objek wisata Gampong Aneuk Laot dan masyarakat juga mengambil peran penting dalam melindungi serta memantau dalam segala hal kegiatan yang berpotensi terjadinya kerusakan objek wisata Gampong Aneuk Laot.

E. Penjelasan Istilah

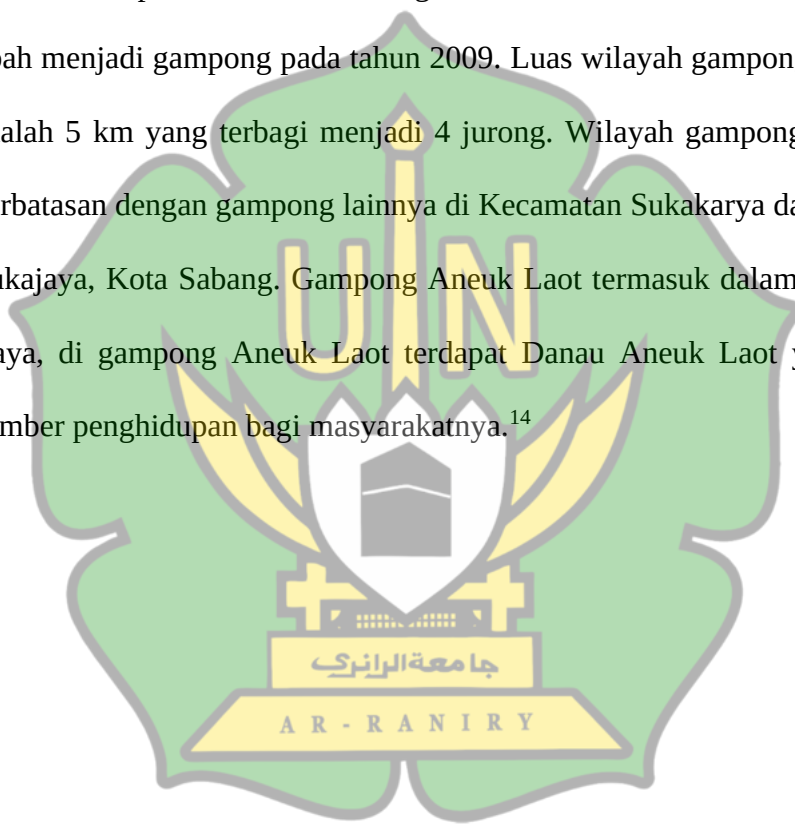
Agar tidak terjadi perluasan makna dalam pembahasan Skripsi ini maka peneliti menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang ada di dalamnya sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Potensi Wisata adalah mengoptimalkan dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh gampong Aneuk Laot, baik itu potensi alam, budaya, sejarah, maupun potensi lainnya yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Potensi wisata sendiri ialah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata dan daya tarik agar masyarakat mau datang serta berkunjung ke tempat tersebut. Menurut Sukardi potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.¹²
2. Kesejahteraan Masyarakat adalah keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan hakekat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial dihadapi diri, keluarga maupun masyarakat. Arti kesejahteraan masyarakat terbebas dari bahaya dan gangguan mendapatkan suatu kehidupan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana sehingga hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan arti kesejahteraan sendiri adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga memperoleh kehidupan yang aman dan damai.¹³
3. Gampong Aneuk Laot adalah nama desa atau wilayah tertentu yang disebutkan dalam konteks spesifik penelitian, gampong Aneuk Laot merupakan sebuah

¹²Sukardi, Nyoman. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali, (1998).

¹³ Sukmasari Dahliana, *Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Persepektif Al-Qur'an* jurnal Of Qur'an and Hadist Studies Vol. 3 No.1, 2020.

desa yang menyimpan beragam budaya yang indah dimana membuat suasana nyaman apabila wisatawan berkunjung ketempat tersebut. Karena memiliki danau terbesar di kota Sabang sehingga membuat pengunjung yang datang nyaman apabila berkunjung ke objek wisata di gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya kota Sabang Aceh Indonesia. Pembentukan gampong Aneuk Laot pada tahun 1979 dengan status kelurahan. Namun kemudian di ubah menjadi gampong pada tahun 2009. Luas wilayah gampong Aneuk Laot adalah 5 km yang terbagi menjadi 4 jurong. Wilayah gampong Aneuk Laot berbatasan dengan gampong lainnya di Kecamatan Sukakarya dan Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang. Gampong Aneuk Laot termasuk dalam mukim Paya Raya, di gampong Aneuk Laot terdapat Danau Aneuk Laot yang menjadi sumber penghidupan bagi masyarakatnya.¹⁴



¹⁴ Naxrasya Dhyaake, *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelestarian Danau Aneuk Laot di Kota Sabang*. Fakultas Adab dan Humaniora: Sejarah dan Kebudayaan Islam, 2022.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berfungsi untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dari penelitian terdahulu. Berikut penelitian penelitian terdahulu yang dianggap relevan sebagai berikut:

1. Asih Rivina Mintayu dengan judul Skripsi Dampak Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Gamah Tulung Agung. Dari hasil Penelitian ini terhadap tingkat kesejahteraan Pelaku Usaha mengingat bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, maka pariwisata harus terus di kembangkan dimana penelitian ini membahas tentang kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di kawasan wisata pantai Gamah Tulung Agung di fokuskan membahas tentang usaha pariwisata Gamah Tulung Agung, adapun perbedaannya yaitu dari lokasi penelitian, subjek penelitian serta penelitian ini menitikberatkan pada dampak pariwisata terhadap kesejahteraan pelaku usaha yang telah berjalan di kawasan wisata Pantai Gamah Tulung Agung, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang berbeda dengan yang akan di teliti oleh peneliti.¹⁵

¹⁵Mintayu, Rivana Asih, “Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Dikawasan Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung”, Kediri: Universitas PGRI Kediri, 2018.

2. Yulianti Dini dengan judul Skripsi Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada masyarakat Pelaku Usaha di Sekitaran Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat) Penelitian ini membahas adanya pembangunan pariwisata pantai Tanjung Setia memberi dampak terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata pantai Tanjung Setia membentuk tatanan keuangan masyarakat untuk kebutuhan perekonomian. Di dalam penelitian ini membahas tentang potensi wisata pantai Tanjung Setia untuk Pemanfaatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir. Adapun perbedaannya yaitu Penelitian Yulianti Dini menitikberatkan pada dampak pengembangan pariwisata pantai terhadap kesejahteraan pelaku usaha di kawasan pesisir, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan potensi wisata berbasis masyarakat di kawasan danau dan gampong, dengan penekanan pada peran Pokdarwis, keberlanjutan lingkungan, serta dampak positif dan negatif terhadap kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.¹⁶
3. Ummy Aisyah dengan judul Skripsi Partisipasi Masyarakat Petani Di Sekitar Danau Beratan Dalam Konservasi Sumber Daya Air. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses partisipasi masyarakat petani di sekitar Danau Beratan, dan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi masyarakat petani. Dimana penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam

¹⁶ Yulianti Dini, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*, IAIN Metro, 2020.

konservasi Sumber Daya Air di Danau Beratan. Adapun perbedaannya yaitu Penelitian Ummy Aisyah menitikberatkan pada partisipasi masyarakat petani dalam konservasi sumber daya air di sekitar Danau Beratan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan potensi wisata Danau Aneuk Laot dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong, dengan menelaah keterlibatan aparatur gampong dan masyarakat dalam pengelolaan wisata serta dampaknya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.¹⁷

4. Erisanti Apriani Ellida dengan judul Skripsi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wisata Tampomas Kabupaten Banjarnegara. Dimana tujuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga potensi di desa wisata Tampomas yaitu potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi budaya yang mampu mendukung keberadaan Tampomas sebagai desa wisata yang berbasis potensi lokal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Erisanti Apriani Ellida terletak pada fokus kajian dan pendekatan analisis. Penelitian Erisanti menekankan pada identifikasi dan pemerataan potensi lokal (SDA, SDM, dan budaya) sebagai dasar pengembangan desa wisata, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis pemanfaatan potensi wisata yang telah dijalankan serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dengan

¹⁷ Ummy Aisyah dkk, Partisipasi Masyarakat Petani Di Sekitar Danau Beratan Dalam Konservasi Sumber Daya Air. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, Vol 9, No 3 (2021)

menggunakan perspektif pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.¹⁸

5. Sugis Rita dengan judul Skripsi Peran Destinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Destinasi Wisata Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur). Dimana penelitian ini untuk membahas destinasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jeruk Manis Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur mengembangkan sektor pertanian dan peternakan untuk menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat mungkin akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Lokal. Dalam penelitian ini membahas tentang penunjang peningkatan destinasi untuk kesejahteraan masyarakat Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Adapun perbedaannya ialah dari segi destinasi peningkatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jeruk Manis Kecamatan Lombok Timur, adapun perbedaannya Penelitian Sugis Rita menitikberatkan pada peran destinasi wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sektor pertanian dan peternakan sebagai penunjang ekonomi lokal, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pemanfaatan potensi wisata berbasis masyarakat serta analisis dampak positif dan negatifnya terhadap

¹⁸ Elfida Apriani Erisanti, Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wisats Tampomas Kabupaten Banjarnegara. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.

kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.¹⁹



¹⁹ Sugis Rita, Peran Destinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Destinasi Wisata Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur). UIN Mataram, 2023.

B. Teori Yang Digunakan

1. Pemanfaatan Potensi Wisata

Pemanfaatan potensi wisata merupakan suatu kegiatan, proses, cara atau perubahan menjadi suatu yang ada menjadi manfaat. Menurut W.J.S. Poerwadarminto Istilah pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti faedah yang mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan sedangkan potensi diartikan sebagai "kemampuan, kekuatan, atau kesanggupan yang masih tersimpan dan belum dimanfaatkan sepenuhnya". Dalam konteks pariwisata, pemanfaatan potensi berarti mengoptimalkan kemampuan daerah dalam bentuk sumber daya alam, budaya, dan manusia untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata²⁰.

Mengelola dan mengembangkan destinasi wisata adalah kunci untuk menarik wisatawan dan meningkatkan ekonomi lokal, memanfaatkan sumber daya wisata yang ada agar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan lingkungan meliputi pengelolaan yang berkelanjutan, promosi yang efektif, pengembangan infrastruktur yang mendukung, serta pendekatan yang mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan lingkungan dan kebutuhan komunikasi lokal. Dengan menetapkan teori ini, diharapkan wisata dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan dan memberikan dampak yang positif bagi semua pihak yang terlibat.

²⁰ Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Pemanfaatan potensi wisata merupakan suatu langkah upaya yang harus dilakukan dengan rasa perencanaan yang sesuai, sehingga mengoptimalkan untuk memperbaiki serta mewujudkan potensi yang ada di suatu objek wisata baik dari segi sosial dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat negara serta meminimalkan dampak negatif untuk meningkatkan kesejahteraan pendapatan menjadi lebih baik.²¹ Pendapat Basiya dan Rozak menjelaskan bahwa daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan. Selain daya tarik wisata suatu tempat wisata juga perlu memiliki strategi pemasaran yang efektif. Salah satunya pemasaran melalui strategi penerapan harga tiket dan wahana yang membuat wisata tersebut sesuai manfaat dengan tempat wisata.²²

2. Pengembangan Pariwisata

Menurut Pitana pengembangan pariwisata merupakan serangkaian upaya untuk memajukan suatu wilayah dengan menata sumber daya yang ada secara terpadu. Upaya ini dapat dilakukan melalui pemeliharaan potensi wisata yang telah ada maupun menciptakan daya tarik baru. Dengan demikian, pengembangan pariwisata tidak hanya memanfaatkan sumber daya pariwisata, tetapi juga

²¹ Rezi, Kurnia Putri, *Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bukittinggi untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Universitas Andalas 2015.

²² Setyawan, Ananta Dharma, *Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Harga Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Coban Rais*. Universitas Brawijaya, 2019.

menggabungkan berbagai aspek lain di luar sektor pariwisata yang berpengaruh terhadap keberlangsungan dan kesinambungan kegiatan wisata itu sendiri.²³

Menurut Cooper dalam Sunaryo, pengembangan sebuah destinasi wisata setidaknya harus memperhatikan beberapa komponen utama:²⁴

- a. Atraksi (Attractions): mencakup berbagai daya tarik yang menjadi alasan wisatawan berkunjung, baik berupa kekayaan alam, warisan budaya, maupun atraksi buatan seperti acara atau kegiatan wisata minat khusus.
- b. Aksesibilitas (Accessibility): meliputi sistem transportasi yang mendukung, termasuk jaringan jalan atau rute transportasi, terminal, pelabuhan, bandara, serta sarana transportasi lainnya.
- c. Amenitas (Amenities): berisi fasilitas yang menunjang kenyamanan wisatawan, seperti hotel, restoran, toko oleh-oleh, pusat perbelanjaan, fasilitas penukaran uang, agen perjalanan, pusat informasi wisata, serta fasilitas pelayanan lainnya. Di dalamnya juga termasuk fasilitas pendukung (Ancillary Services) seperti bank, layanan telekomunikasi, kantor pos, rumah sakit, dan sarana penunjang lain yang dibutuhkan wisatawan.
- d. Kelembagaan (Institutions): mencakup peran berbagai pihak yang terlibat dalam mendukung kegiatan pariwisata, termasuk masyarakat lokal sebagai tuan rumah yang ikut menjaga dan mengelola destinasi.

²³ Pitana, I Gede dan Putu G, *Sosiologi pariwisata*. CV Andi Offset, 2005.

²⁴ Cooper, dkk (dalam Sunaryo), *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013.

3. Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*)

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengelolaan sektor wisata yang berfokus pada keseimbangan antara keuntungan ekonomi, pelestarian lingkungan, serta keberlanjutan nilai sosial dan budaya. Menurut Inskeep pariwisata berkelanjutan berarti pengembangan wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan maupun masyarakat pada masa kini tanpa mengurangi kesempatan generasi mendatang untuk memenuhinya. Oleh karena itu, setiap aktivitas pariwisata perlu memperhatikan daya dukung lingkungan, menjaga kelestarian sumber daya alam, serta memastikan tradisi dan budaya lokal tetap terjaga.²⁵

Sidiq dan Resnawaty menyatakan bahwa pengembangan desa wisata secara berkelanjutan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Tujuan utamanya adalah memperkuat kemampuan masyarakat lokal agar mampu mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal demi pemenuhan kebutuhan mereka.²⁶

²⁵ Inskeep, E. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold. 1991.

²⁶ Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, vol 4 no 1, 2017.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimiliki serta mengambil keputusan yang memengaruhi kehidupannya. Menurut Suharto pemberdayaan adalah upaya untuk memperkuat daya masyarakat, terutama kelompok yang lemah, agar mereka dapat memiliki akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang sama dalam pembangunan. Hal ini melibatkan pengembangan kapasitas individu, penguatan kelembagaan lokal, dan penyediaan peluang agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri.²⁷

Sementara itu, Adi memandang pemberdayaan sebagai upaya yang mendorong masyarakat menemukan sekaligus mengembangkan potensinya, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara mereka sendiri. Inti dari konsep ini adalah keterlibatan aktif masyarakat, penguatan kapasitas, serta keberlanjutan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.²⁸

a. Tahapan pemberdayaan masyarakat

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 tahapan, yaitu sebagai berikut:²⁹

²⁷ Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2014.

²⁸ Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013

²⁹ *Ibid.*

1) Tahap persiapan

Pada tahap awal ini terdapat dua hal utama yang perlu dilakukan. Pertama, melakukan penyiapan petugas, yakni memilih dan menyiapkan tenaga pemberdaya masyarakat yang dapat berasal dari pekerja komunitas (community worker). Kedua, melakukan penyiapan lapangan yang dilaksanakan dengan pendekatan non-direktif, sehingga prosesnya lebih partisipatif dan tidak bersifat memaksakan kehendak.

2) Tahap pengkajian (*Assesment*)

Pada tahap ini, proses pengkajian dilakukan baik secara individu maupun melalui kelompok-kelompok masyarakat. Petugas berperan aktif untuk mengenali dan menganalisis masalah serta kebutuhan yang dirasakan (*felt needs*), sekaligus memetakan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat atau klien yang terlibat.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini, fasilitator atau petugas yang berperan sebagai agen perubahan (*change agent*) berupaya melibatkan masyarakat secara partisipatif untuk menyadari dan merenungkan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Proses ini tidak hanya mengarahkan warga untuk mengidentifikasi akar persoalan, tetapi juga mendorong mereka untuk memikirkan berbagai cara penyelesaiannya. Dalam kegiatan ini, masyarakat diajak untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan mempertimbangkan beragam alternatif program maupun kegiatan yang relevan. Harapannya, melalui proses tersebut, warga dapat merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta dapat dijalankan secara mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

4) Tahap Pemformalisasian Rencana Aksi

Pada tahap ini, fasilitator atau agen perubahan berperan aktif mendampingi setiap kelompok masyarakat dalam merumuskan serta menentukan jenis program dan kegiatan yang akan mereka jalankan guna mengatasi permasalahan yang ada. Selain membantu dalam proses pengambilan keputusan, agen perubahan juga berfungsi memfasilitasi masyarakat untuk menyusun dan menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk dokumen tertulis. Hal ini menjadi sangat penting, terutama jika ide-ide tersebut memerlukan dukungan eksternal seperti pengajuan proposal kepada lembaga penyandang dana. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya mampu merancang solusi yang tepat, tetapi juga memperoleh keterampilan administratif yang bermanfaat untuk keberlanjutan program di masa depan.

5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Program yang telah dipilih mulai dijalankan dengan keterlibatan aktif masyarakat. Pelaksanaan ini menjadi sarana belajar bagi warga untuk mengasah keterampilan, mengelola kegiatan, dan mengambil keputusan bersama. Peran fasilitator hanya sebatas pendamping dan pengarah, sementara kendali utama ada di tangan masyarakat.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program, melihat hambatan yang muncul, dan menilai dampak yang dihasilkan bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif, sehingga warga turut terlibat dalam proses penilaian dan perbaikan. Dengan cara ini, masyarakat dapat belajar dari pengalaman yang telah dijalankan.

7) Tahap Terminasi

Tahap terakhir adalah pelepasan peran fasilitator. Pada titik ini, masyarakat diharapkan telah mampu melanjutkan dan mengembangkan program secara mandiri. Terminasi memastikan bahwa hasil pemberdayaan dapat berkelanjutan tanpa ketergantungan pada pihak luar, sekaligus menegaskan tercapainya kemandirian masyarakat.

a. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:³⁰

1) Pendekatan Mikro

Pendekatan ini terfokus pada individu atau keluarga dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan pribadi melalui bimbingan, konseling, dan pendampingan. Model ini sering disebut dengan pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach).

2) Pendekatan Mezzo

Pendekatan ini menitikberatkan pada kelompok atau komunitas kecil untuk memperkuat kapasitas mereka dalam memecahkan masalah bersama melalui pendidikan, pelatihan, dan dinamika kelompok.

3) Pendekatan Makro

Pendekatan ini berfokus pada kebijakan dan sistem sosial yang lebih luas dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan

³⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013.

masyarakat, melalui perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, advokasi, dan manajemen konflik.

Ketiga pendekatan ini saling terkait dan diperlukan secara komprehensif agar pemberdayaan masyarakat berjalan efektif dan berkelanjutan.

b. Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk memahami tujuan pemberdayaan secara operasional, diperlukan pemahaman mengenai beberapa indikator yang dapat menilai sejauh mana seseorang memiliki kemampuan atau daya. Salah satu hasil yang diharapkan dari pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian masyarakat, di mana mereka mampu memenuhi kebutuhan sendiri, mengatur kehidupan, dan mengelola diri secara mandiri. Upaya membangun masyarakat yang mandiri inilah yang menjadi inti dari konsep pemberdayaan. Dengan asumsi bahwa masyarakat yang berdaya memiliki kemampuan untuk mengurus kebutuhan mereka sendiri secara mandiri, pemberdayaan berperan dalam meningkatkan kapasitas tersebut. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa masyarakat telah berdaya antara lain:³¹

- 1) Kemandirian dalam pengambilan keputusan: Masyarakat mampu menentukan arah dan prioritas pembangunan mereka sendiri tanpa dominasi dari luar.
- 2) Partisipasi aktif dalam proses sosial dan politik: Anggota masyarakat terlibat secara aktif dalam proses demokrasi, termasuk dalam pengambilan keputusan politik dan sosial.

³¹ Awang, Azam. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010

- 3) Keadilan sosial dan pengurangan ketimpangan: Tercapainya distribusi sumber daya yang lebih adil dan pengurangan kesenjangan sosial di antara anggota masyarakat.
- 4) Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan: Masyarakat mengalami peningkatan dalam aspek-aspek kualitas hidup, seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.
- 5) Penguatan identitas dan budaya lokal: Masyarakat menjaga dan mengembangkan identitas serta budaya lokal sebagai bagian dari pemberdayaan.
- 6) Kesadaran dan tanggung jawab sosial: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial dan lingkungan serta tanggung jawab kolektif untuk mengatasinya.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat pada segi ekonomi dapat dilihat dari cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Gunawan Sumodiningrat mengemukakan beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:³²

- a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

³² Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

- d) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuat permodalan kelompok, semakin rapi administrasi kelompok, serta semakin luas interaksi kelompok dengan masyarakat.
- e) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga miskin yang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Kesejahteraan Masyarakat

Suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasar berupa kecukupan sandang, pangan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman dan nyaman dan juga terpenuhi juga terpenuhi hak asasinya. Kesejahteraan masyarakat merupakan sejumlah kepuasan yang di peroleh seseorang dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima yang relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang di peroleh dari hasil mengonsumsi sebagai kegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan melalui menolong masyarakat melalui untuk memenuhi kebutuhan seperti kehidupan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, dan waktu senggang.³³

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencakup aspek-aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. menurut

³³Sunarti E, *Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan*. IPB Bogor, 2012.

publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup dan perkembangan sosial ekonomi di Indonesia:³⁴

1. Kependudukan

Indikator kependudukan mencakup aspek demografi seperti pertumbuhan populasi, distribusi penduduk, dan struktur usia. Informasi mengenai jumlah penduduk, tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi penting untuk memahami dinamika populasi. Indikator ini membantu pemerintah dalam perencanaan pembangunan, kebijakan kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan.

2. Kesehatan dan Gizi

Indikator ini melibatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, tingkat harapan hidup, tingkat kematian, dan prevalensi penyakit. Termasuk status gizi penduduk, tingkat kejadian penyakit menular dan tidak menular, serta ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak. Peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, serta program-program gizi dan imunisasi, sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Pendidikan

Indikator pendidikan mencakup tingkat melek huruf, angka partisipasi sekolah, kualitas pendidikan, dan kesetaraan akses pendidikan. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan menjadi prioritas untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta meningkatkan kualifikasi tenaga kerja.

³⁴ Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/06/7807339c2dfaed0ca8e0beaa/indikator-kesejahteraan-rakyat-2023.html>.

4. Ketenagakerjaan

Indikator ketenagakerjaan meliputi tingkat pengangguran, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat upah. Menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan meningkatkan kesempatan kerja yang layak dan produktif sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

5. Taraf dan Pola Konsumsi

Indikator ini mencakup pendapatan per kapita, pola konsumsi, dan akses terhadap barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan peningkatan daya beli masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan.

6. Perumahan dan Lingkungan

Indikator ini melibatkan akses terhadap perumahan yang layak, sanitasi, akses air bersih, dan kondisi lingkungan yang sehat. Penyediaan perumahan yang terjangkau dan berkualitas serta perlindungan lingkungan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

7. Kemiskinan

Indikator kemiskinan mengukur jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan melibatkan program-program perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

8. Sosial Lainnya

Indikator ini mencakup aspek sosial seperti akses terhadap keadilan, keamanan, dan partisipasi masyarakat. Penguatan jaringan sosial, peningkatan

keadilan sosial, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terfokus pada pemanfaatan potensi wisata yang ada di Gampong Aneuk Laot Kota Sabang dan bagaimana pemanfaatan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek yang berhubungan dengan potensi wisata alam, budaya, dan ekonomi yang dapat dioptimalkan untuk memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat setempat.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam Pemanfaatan Potensi Wisata yang ada di Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam pendekatan kualitatif bentuk data yang berupa narasi di peroleh dari kelompok individu yang di teliti, pengumpulan data kualitatif ini bertujuan untuk memahami, menggambarkan, menggabungkan dan menemukan suatu sentral fenomena yang terjadi.³⁵

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang di maksud untuk memahami fenomena yang ilmiah serta memanfaatkan barbagai metode hilstic dan dangan cara deskriptif yang ilmiah serta memanfaatkan berbagai metode tentang pengalaman

³⁵ Alibi Anggita dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV. Jejak, 2018) hlm 9

dan persepsi masyarakat terkait Pemanfaatan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Aneuk Loat.³⁶ Pendekatan Kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data serta informasi yang kaya dan mendalam mengenai berbagai aspek objek wisata dan kesejahteraan masyarakat Gampong Aneuk Loat.

C. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Aneuk Loat, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang pemilihan lokasi didasarkan pada pemanfaatan potensi wisata yang ada di Gampong Aneuk Loat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yang belum optimal dalam mengelola wisata khususnya di Danau Aneuk Loat yang masih belum optimal dalam pengelolaan potensi wisatanya. Oleh karena itu, peneliti memilih tempat tersebut untuk di jadikan tempat penelitian bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam lagi terhadap pemanfaatan potensi wisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat gampong Aneuk Loat, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang. Penelitian ini adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau dengan permasalahan dan juga merupakan salah satu jenis sumber yang dimanfaatkan oleh peneliti.³⁷

³⁶ Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)

³⁷ Arikanto Suharsemi, *Prosodur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: renika cipta 2010).

2. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang yang diamati untuk memberikan informasi atau keterangan tentang fakta atau pendapat oleh peneliti. Jadi subjek penelitian ini merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada dilapangan.³⁸

Subjek pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang ditentukan secara bertujuan. Menurut Sugiyono, purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana responden dipilih karena dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti.³⁹

Kriteria informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) Warga yang aktif dalam kegiatan wisata minimal satu tahun terakhir di Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.
- b) Pelaku usaha atau pengelola yang bergerak di bidang pariwisata lokal.
- c) Pemerintah serta perangkat gampong yang mengetahui program pengembangan wisata.
- d) Kepala Dinas atau staf pada kantor Dinas Pariwisata Kota Sabang yang memahami kebijakan dan program pengembangan wisata daerah.
- e) Bersedia menjadi informan dan memberikan keterangan kepada peneliti.

³⁸ Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosa Karya, 2007), hal.102.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Kota Sabang, 1 orang staf bidang Pembina Penggerak Swadaya Masyarakat pada kantor Dinas Pariwisata Kota Sabang, 2 orang aparatur gampong/perangkat desa yaitu Kepala Desa yang diwakili oleh Kepala Urusan Keuangan dan juga Kepala Urusan Umum pada kantor geuchik gampong Aneuk Laot Kota Sabang serta 3 orang tokoh masyarakat Gampong yang merupakan kelompok sadar wisata di Gampong Aneuk Laot, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang. Adapun fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi konsentrasi pada tujuan peneliti yang akan dilakukan. Sehingga peneliti dapat memutuskan pikiran terhadap objek di lapangan guna memperoleh informasi.

Tabel 3.1: Informan Penelitian

NO	Keterangan	Informan
1	Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata	1 Orang
2	Pembina Penggerak Swadaya Masyarakat (Dinas Pariwisata Kota Sabang)	1 Orang
3	Kepala desa diwakili oleh Kepala Urusan Keuangan Desa	1 Orang
4	Pegawai Kantor Desa	1 Orang
5	Kelompok Sadar Wisata	3 Orang
TOTAL		7 Orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan data yang lengkap, akurat, serta saling melengkapi.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono observasi adalah sebuah proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai unsur biologis dan psikologis. Dua komponen utama dalam proses ini adalah kemampuan untuk mengamati dan mengingat.⁴⁰

Observasi merupakan metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data secara terstruktur terhadap objek penelitian, baik melalui cara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tanpa menggunakan alat bantu terhadap gejala atau perilaku subjek yang diteliti, baik dalam kondisi nyata maupun dalam situasi buatan yang sengaja diciptakan. Sementara itu, observasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan alat atau media tertentu untuk mengamati gejala-gejala pada subjek penelitian.⁴¹

Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan catatan lapangan. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi pariwisata di Gampong Aneuk Laot, seperti jenis potensi wisata, keterlibatan masyarakat, serta ketersediaan sarana dan

⁴⁰ Sugiyono (mengutip Sutrisno Hadi) *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

⁴¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020)

prasarana. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan langsung dan temuan penting selama proses observasi berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, yang kemudian dijawab secara lisan pula. Secara sederhana, wawancara dapat diartikan sebagai teknik memperoleh data melalui proses tanya jawab antara peneliti atau pencari informasi dengan narasumber atau pemberi informasi.⁴²

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberi kebebasan bagi informan untuk menjawab secara terbuka. Agar wawancara berjalan dengan baik dan tertata maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara, untuk hasil rekaman yang baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder* melalui media *handphone*.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan informasi penting yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga data yang diperoleh bersifat lengkap dan akurat, bukan berdasarkan dugaan semata.⁴³

⁴² Narwawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017) hal.118

⁴³ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018) hal.158

Instrumen dokumentasi yang digunakan berupa dokumen seperti profil gampong, data kegiatan pariwisata serta arsip atau foto kegiatan saat peneliti melakukan penelitian di Gampong Aneuk Laot Kota Sabang. Instrumen ini membantu peneliti dalam mengorganisir data secara sistematis, sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Proses analisis data penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak memasuki lapangan. Analisis adalah upaya atau cara untuk mengelola data menjadi informasi sehingga karakter data tersebut dapat di pahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁴ Semua di peroleh kemudian di simpulkan kedalam analisis kesimpulan dari hasil Penelitian yang dirancang. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari observasi kemudian di analisis
2. Mengumpulkan data dari hasil wawancara kemudian di analisis
3. Mengumpulkan data dari hasil observasi kemudian di analisis
4. Menyusun laporan
5. Membuat kesimpulan yang diperoleh dari teknik pengumpulan data.

⁴⁴ Murningsih Dedek, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Masyarakat Kemukiman Buloh Seuma Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Kesejahteraan Sosial, 2022.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mempelajari melewati buku-buku, Skripsi, jurnal serta surat kabar.⁴⁵

Adapun Langkah-langkah analisis data setelah dilakukan pengumpulan data yaitu:

- a. Reduksi data merupakan rangkuman dari hasil memilih hal yang paling pokok, memfokuskan dalam hal yang paling penting di cari dari tema dan pola dalam membangun yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang tidak peroleh selama terjun di lapangan.⁴⁶
- b. Pengkajian data yaitu untuk melakukan agar dapat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya untuk menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti.⁴⁷
- c. Kesimpulan pada bagian ini peneliti mengutarakan dari kesimpulan data-data yang di peroleh di lapangan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan bisa dilakukan dengan mencari persamaan, hubungan, atau perbedaan. Dengan makna yang terkandung konsep dasar dalam penelitian.

⁴⁵ Djam'an Satori dan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeth 2009) hlm 219

⁴⁶ Sendu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015) hlm 122-123

⁴⁷ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan profil Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya Kota Sabang yang mencakup aspek geografis, visi dan misi, kepemimpinan, keadaan penduduk dan mata pencaharian masyarakat Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

Gampong Aneuk Laot terletak di Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang. Gampong ini dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi wisata alam berupa Danau Aneuk Laot yang menjadi sumber air bersih utama bagi warga Sabang. Selain potensi alam, Gampong Aneuk Laot juga memiliki budaya dan tradisi lokal yang masih terpelihara, menjadikannya salah satu desa wisata potensial. Masyarakat di gampong ini mayoritas bekerja sebagai nelayan, petani, serta pengelola usaha kecil menengah, termasuk sektor informal yang berkaitan dengan pariwisata.⁴⁸

1. Geografis Gampong Aneuk Laot

Wilayah Gampong aneuk Laot terletak di pulau paling ujung barat Indonesia yaitu Pulau Weh yang merupakan bahagian dari Provinsi Aceh dan merupakan satu (1) dari Delapan belas (18) Gampong yang ada di Kota Sabang.

⁴⁸ Sunaryo, Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

Secara Geografis Gampong Aneuk Laot terletak LU 05°46' 28''-05° 54' 28'' dan BT 95° 13' 02'' -95° 22' 36'' memiliki jenis guna lahan pemukiman, perkantoran, perkebunan. Adapun luas wilayah Gampong Aneuk Laot yaitu 500 Ha (5 Km²) yang terbagi dalam 4 (Empat) Jurong, yaitu:

- a. Jurong Putroe Ijoe
- b. Jurong Putroe Haloh
- c. Jurong Putro Bungsu
- d. Jurong Guda Meuh

Dengan batas – batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatas dengan Gampong Cot Ba'u
- 2) Sebelah Timur berbatas dengan Gampong Cot Abeuk
- 3) Sebelah Selatan berbatas dengan Gampong Krueng raya
- 4) Sebelah Barat berbatas dengan Gampong Kuta Timu

Menurut cerita seorang pakar sejarah Kota Sabang penduduk Gampong Aneuk Laot adalah suku Mente. Di Gampong Aneuk Laot terdapat Danau Aneuk Laot yang merupakan sumber penghidupan bagi penduduknya. Nama danau Aneuk Laot ini bukan berarti anak dari laut yang berair asin, akan tetapi dinamakan Aneuk Laot karena menurut legenda saat terjadi bencana alam yang menyebabkan terbentuknya danau laut tawar di daerah Takengon, di Pulau Weh ini pun secara bersamaan muncul sebuah Danau, akan tetapi danau ini berukuran lebih kecil sehingga disebutlah danau ini sebagai Danau Aneuk Laot yang artinya danau ini merupakan Anak Laut Tawar yang berada di Takengon.

2. Visi Dan Misi Gampong Aneuk Laot

Visi Gampong Aneuk Laot adalah “Mengembangkan Gampong Aneuk Laot menjadi Gampong terbaik di Kota Sabang dalam mengelola Sumber daya Alam, Sumber daya manusia dan Adat Istiadat yang didasari dengan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sedangkan misi Gampong Aneuk Laot ialah:

a. Bidang Pendidikan Umum dan Agama

- 1) Pendidikan di bidang tilawah Al-Quran dan Hafiz Al-Quran
- 2) Meningkatkan Pengajian Bagi Warga
- 3) Meningkatkan Kegiatan Dalail Khairat dan Likee Maulid
- 4) Mengadakan Genta Ramadhan Setiap Tahun
- 5) Pelatihan Fardhu Kifayah
- 6) Meningkatkan Fasilitas pendukung untuk TPA
- 7) Mengadakan Kegiatan Pendidikan di bidang keterampilan bahasa inggris dan bahasa arab
- 8) Mengadakan Kegiatan Pendidikan di bidang Komputerisasi dan IT

b. Bidang Adat Istiadat

- 1) Peningkatan pengetahuan tentang tata cara pada kegiatan perkawinan
- 2) Penguatan Adat tentang kegiatan dan pemanfaatan sumber daya alam di danau dan hutan
- 3) Festival tahunan “Tout Apam” untuk mendukung gampong adat dan pariwisata
- 4) Bimbingan adat dan agama untuk para calon Mempelai
- 5) Penguatan Adat Istiadat dalam kehidupan masyarakat

6) Mengembangkan kegiatan kesenian Tradisional

7) Pelatihan “Seumapa”

c. Lingkungan Hidup dan Pariwisata

1) Menciptakan Program sadar sampah dan pendidikan lingkungan untuk usia dini

2) Membuat perlombaan lingkungan bersih terbaik setiap tahun

3) Melakukan kegiatan peembersihan lingkungan 2 kali sebulan

4) Program sejuta bunga di sepanjang jalan lingkungan

5) Peningkatan SDM di bidang pariwisata

6) Meningkatkan kapasitas POKDARWIS (kelompok sadar wisata) untuk menunjang pariwisata dan POKMASWAS (kelompok pengawas masyarakat) Untuk menjaga kelestarian danau

7) Melakukan kerjasama dengan lembaga atau forum yang mendukung pariwisata dan lingkungan hidup

8) Penghijauan sepanjang Danau

9) Penanaman pohon Produktif di perkarangan rumah

10) Pemanfaatan perkarangan rumah untuk pertanian dalam skala rumah tangga

11) Mengadakan kegiatan upacara pengibaran bendera di tengah danau dan perlombaan rakyat pada hari ulang tahun kemerdekaan setiap tahun

12) Mewujudkan gampong menjadi salah satu destinasi unggulan pariwisata di kota sabang.

d. Keamanan dan Ketertiban

- 1) Menertibkan Hewan Ternak
- 2) Memberantas Narkoba
- 3) Meningkatkan dukungan dan kerjasama dengan Babinsa dan Babhinkantimas
- 4) Peningkatan kapasitas “Pageu Gampong”

e. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

- 1) Pembuatan Sentra hasil produksi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)
- 2) Pelatihan untuk meningkatkan kapasitas keahlian untuk kegiatan sablon, kerajinan tradisional, kuliner tradisional, nelayan dan petani
- 3) Pemberdayaan ekonomi untuk para petani, nelayan, dan pedagang
- 4) Pembuatan Balai Latihan Keterampilan untuk warga
- 5) Mengupayakan Bantuan simpan pinjam untuk UKM
- 6) Pemberdayaa kelompok karang taruna dan kepemudaan
- 7) Pemberdayaan lembaga PKK

f. Pengembangan Infrastruktur

- 1) Pengembangan Kawasan Danau
- 2) Pengadaan Rumah Sewa
- 3) Pembangunan dan Peningkatan Fasilitas Umum dan Agama

g. Pengelola Aset Gampong

- 1) Pemanfaatan Aset Gampong untuk Pendapatan Asli Gampong (PAG)
- 2) Penambahan dan Investarisasi Aset Gampong

3. Struktur Organisasi Gampong Aneuk Laot

Struktur organisasi Gampong Aneuk Laot disusun untuk memastikan setiap perangkat gampong memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Dengan adanya pembagian peran yang teratur tersebut, proses pengelolaan pemerintahan, pelaksanaan program, serta pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lebih terarah, tertib, dan sesuai dengan kebutuhan gampong. Adapun struktur organisasi Gampong Aneuk Laot dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Gampong Aneuk Laot tahun 2025

No	Nama	Jabatan
1.	Aulya Al Afdhal Husaini	Pj. Geuchik
2.	Ibrahim	Sekretaris
3.	Riski Ade Putra	Kaur Keuangan
4.	Rita Harmaini	Kaur Umum
5.	Faizal Amri	Kaur Perencanaan Dan Pembangunan
6.	Indra Saputra	Kasie Pelayanan
7.	Eli Darniyati	Kasie Kemasyarakatan
8.	Herliawati	Kasie Pemerintahan
9.	Muhammad Ikram	Staf Sekretariat
10.	Ulfah Ramadhanti	Staf Sekretariat
11.	Muhammad Aj, Sp	Ulee Jurong Guda Meuh
12.	Zulfiadi	Ulee Jurong
13.	Revi Salmadi	Putroe Bungsu
		Ulee Jurong
		Putroe Haloh
14.	Andriansyah Putra	Ulee Jurong Putroe Ijoe

Sumber: Dokumen Kantor Geuchik Gampong Aneuk Laot, 2025.

1. Data Kependudukan Gampong Aneuk Laot

Data kependudukan Gampong Aneuk Laot menggambarkan kondisi demografi masyarakat yang meliputi jumlah warga, komposisi berdasarkan jenis kelamin, serta sebaran kelompok usia. Informasi ini memberikan gambaran

menyeluruh mengenai struktur sosial penduduk dan menjadi dasar dalam melihat perkembangan serta kebutuhan masyarakat di gampong tersebut.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jurong Gampong Aneuk Laot

No	Jurong	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki	Perempuan	
1	Putroe Ijoe	217	256	473
2	Putroe Haloh	107	129	236
3	Putroe Bungsu	125	115	240
4	Guda Meuh	150	124	274
Total		599	624	1.223

Sumber: Kantor Geuchik Gampong Aneuk Laot, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa penduduk laki-laki Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya Kota Sabang hingga tahun 2025 untuk laki-laki berjumlah 599 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 624 jiwa, maka jumlah penduduk Gampong Aneuk Laot totalnya adalah 1.223 jiwa.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan temuan penelitian terkait jawaban dari rumusan masalah yang peneliti temui di lapangan baik hasil wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Diantara yang akan dibahas adalah mengenai potensi pariwisata Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya Kota Sabang, Strategi pemanfaatan potensi wisata dalam peningkatan kesejahteraan Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya Kota Sabang serta Dampak strategi potensi wisata dalam peningkatan kesejahteraan Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya Kota Sabang.

1. Potensi Pariwisata Gampong Aneuk Laot

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan aparat gampong, aparat Dinas Pariwisata, serta masyarakat setempat, Gampong Aneuk Laot memiliki sejumlah potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk mendukung sektor ekonomi lokal. Diperoleh beberapa informasi utama mengenai ragam potensi wisata yang terdapat di wilayah tersebut. Informasi awal yang terkumpul kemudian diseleksi dan difokuskan pada tiga kategori potensi wisata, yaitu potensi alam, potensi sejarah, dan potensi ekonomi kreatif.

a. Potensi Alam

Kawasan Gampong Aneuk Laot memiliki hutan yang masih terjaga keasriannya. Vegetasi di dalamnya tumbuh secara alami dan menunjukkan kualitas tanah yang masih sehat. Selain hutan, potensi alam terbesar berada pada Danau Aneuk Laot yang selama ini menjadi ikon Kota Sabang. Danau ini memiliki pemandangan yang tenang, udara sejuk, dan lokasi yang mudah dijangkau oleh wisatawan. Berdasarkan wawancara dengan pak Riski Ade Putra yang mewakili Geuchik Gampong Aneuk Laot, diketahui bahwa Gampong Aneuk Laot memiliki kawasan hutan alami yang masih sangat terjaga.

*"Vegetasi yang tumbuh di kawasan hutan gampong ini menunjukkan kualitas tanah yang masih sehat dan minim gangguan. Kondisi ini menjadi salah satu keunggulan ekologis karena dapat dimanfaatkan sebagai lokasi penelitian lingkungan, terutama bagi akademisi atau mahasiswa yang ingin mengkaji flora, struktur tanah, dan ekosistem hutan."*⁴⁹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Riski Ade Putra, Kepala Urusan Keuangan yang mewakili Geuchik Gampong Aneuk Laot, pada tanggal 5 Desember 2025.

Selain kawasan hutan, Danau Aneuk Laot juga menjadi potensi wisata yang paling dikenal oleh masyarakat. Hal ini turut disampaikan oleh Ibu Rita Harmaini selaku aparatur gampong. Menurutny:

*" Danau Aneuk Laot ini memang jadi ikon utama di gampong kami. Selain pemandangannya yang khas, danau ini juga punya nilai ekologis yang penting. Di sekelilingnya masih banyak vegetasi alami, jadi suasananya tenang dan segar. Letaknya pun strategis, tepat di tengah Kota Sabang, sehingga mudah diakses siapa saja yang datang berkunjung. "*⁵⁰



Gambar 4.1 Kawasan Danau Aneuk Laot Kec. Sukakarya Kota Sabang.

Namun demikian, pemanfaatan Danau Aneuk Laot sebagai Kawasan wisata perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang karena danau ini memiliki fungsi strategis sebagai sumber air bersih bagi masyarakat Kota Sabang. Oleh sebab itu, pengembangan wisata diarahkan pada penataan kawasan, pengaturan aktivitas pengunjung, serta penyediaan fasilitas pendukung yang tertib dan ramah

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rita Harmaini, Kepala Urusan Umum Kantor Geuchik Gampong Aneuk Laot pada tanggal 5 Desember 2025.

lingkungan, sehingga peningkatan kunjungan wisatawan tetap dapat berlangsung tanpa mengganggu fungsi ekologis danau.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Danau Aneuk Laot memiliki daya tarik yang kuat baik dari sisi keindahan alam maupun nilai ekologisnya. Dengan perencanaan yang matang dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten, kawasan ini berpotensi berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang mampu menarik banyak pengunjung sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

b. Potensi Sejarah

Di wilayah Gampong Aneuk Laot terdapat beberapa situs bersejarah peninggalan Jepang, salah satunya Gudang Peluru Aneuk Laot yang dibangun pada tahun 1942 sebagai tempat penyimpanan amunisi dan bagian dari pertahanan Jepang pada masa perang Asia Pasifik. Selain itu, terdapat pula Benteng Baterai B yang merupakan pos pertahanan militer Jepang dan menjadi salah satu bukti jejak kolonial di Sabang. Meskipun sebagian struktur bangunan tersebut telah mengalami kerusakan ringan akibat faktor usia dan lingkungan, bentuk fisiknya masih dapat dikenali dengan jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa situs-situs tersebut memiliki nilai historis yang tinggi. Namun demikian, hingga saat ini potensi sejarah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dan belum terealisasi sebagai objek wisata, meskipun telah direncanakan oleh aparaturnya gampong untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata sejarah melalui penataan yang sesuai dan pelestarian struktur bangunan yang masih ada.



Gambar 4.2 Benteng Batere B Gampong Aneuk Laot Kec. Sukakarya Kota Sabang

Terkait dengan potensi tersebut, perwakilan Geuchik Gampong Aneuk Laot turut menyampaikan:

“Di sekitar Aneuk Laot memang ada beberapa benteng peninggalan Jepang, letaknya tersebar di beberapa titik. Walaupun beberapa bagiannya sudah rusak, sebagian besar bangunan masih terlihat jelas. Kalau ke depannya bisa ditata, sebenarnya tempat-tempat itu berpotensi jadi lokasi wisata sejarah yang menarik,” ujarnya.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peninggalan sejarah di Gampong Aneuk Laot memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata berbasis edukasi sejarah. Walaupun pemanfaatannya belum terealisasi secara nyata, adanya rencana pengembangan menunjukkan komitmen awal aparat gampong dalam mengelola potensi sejarah sebagai bagian dari pengembangan pariwisata yang berorientasi pada edukasi, pelestarian, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Riski Ade Putra, Kepala Urusan Keuangan yang mewakili Geuchik Gampong Aneuk Laot, pada tanggal 5 Desember 2025.

c. Potensi Ekonomi Kreatif

Selain potensi alam dan sejarah, Gampong Aneuk Laot juga memiliki potensi ekonomi kreatif yang berkembang dari aktivitas dan keterampilan masyarakat setempat. Potensi ini mulai terlihat seiring dengan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang menjadi wadah partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk potensi ekonomi kreatif di Gampong Aneuk Laot meliputi usaha kuliner tradisional seperti kue bhoi, kue karah, dan kue semprong, serta kerajinan sederhana berupa sirih hias dan anyaman daun kelapa. Selain menjual produk, masyarakat juga memiliki pengembangan atraksi wisata berbasis pengalaman, di mana wisatawan dapat mengikuti kegiatan belajar menabuh rapai, belajar membuat kue keukarah dan kue apam, mempraktikkan anyaman daun kelapa atau dikenal dengan nama *Bleut*, serta belajar merangkai sirih hias. Kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman edukatif kepada wisatawan sekaligus membuka peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Potensi ekonomi kreatif lainnya juga terlihat dari keberadaan Cafe Putroe Ijoe yang berada di sekitar kawasan Danau Aneuk Laot. Kafe ini menyediakan berbagai kuliner khas Aceh dan menjadi tempat singgah bagi pengunjung untuk menikmati pemandangan danau yang indah dengan suasana yang sejuk dan tenang.



Gambar 4.3 Cafe Putroe Ijoe Aneuk Laot Kec. Sukakarya Kota Sabang.

Keberadaan kafe tersebut turut mendukung aktivitas wisata di kawasan Danau Aneuk Laot dan memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat setempat. Untuk memperkuat temuan tersebut, wawancara dilakukan dengan salah satu aparat Dinas Pariwisata Kota Sabang. Ia menjelaskan bahwa keberadaan POKDARWIS dan usaha ekonomi masyarakat di Aneuk Laot merupakan modal awal yang penting dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat.

“Di Aneuk Laot sudah ada POKDARWIS dan beberapa usaha masyarakat yang mulai berjalan. Ini menjadi modal yang baik, tinggal bagaimana ke depan kegiatannya bisa lebih tertata dan mendapat pendampingan,” jelasnya.⁵²

Ia juga menambahkan bahwa adanya kelompok dan usaha yang telah berjalan memudahkan pemerintah daerah dalam memberikan pelatihan dan program pendukung lainnya. *“Kalau sudah ada kelompok dan aktivitas ekonomi*

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Zulfikar, Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata pada Kantor Dinas Pariwisata Kota Sabang, 3 Desember 2025.

seperti ini, kami lebih mudah memberikan pelatihan dan pembinaan agar masyarakat bisa mengelola potensi wisata dengan lebih baik,” tambahnya.⁵³

Selain kegiatan ekonomi yang bersifat harian, Gampong Aneuk Laot juga memiliki kegiatan budaya tahunan berupa Festival *Toet Apam* yang biasanya dilaksanakan menjelang bulan suci Ramadan. Kegiatan ini melibatkan masyarakat gampong dan berpotensi menjadi daya tarik wisata budaya yang dapat mendorong perputaran ekonomi lokal, khususnya pada sektor kuliner dan kerajinan tradisional.



gambar 4.4 Festival toet Apam Gampong Aneuk Laot

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa potensi ekonomi kreatif di Gampong Aneuk Laot telah mulai berkembang, meskipun pemanfaatannya belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, potensi ini masih memerlukan perencanaan yang lebih matang, pengemasan kegiatan wisata yang lebih jelas, serta pendampingan berkelanjutan agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara lebih stabil oleh masyarakat gampong.

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Zulfikar, Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata pada Kantor Dinas Pariwisata Kota Sabang, 3 Desember 2025.

2. Strategi Pemanfaatan Potensi Wisata Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Strategi pemanfaatan potensi wisata di Gampong Aneuk Laot dirancang dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan, karakter wilayah, serta kebutuhan dan kesiapan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi lapangan dan wawancara dengan aparatur gampong, masyarakat, serta pihak Dinas Pariwisata Kota Sabang, pengembangan wisata di gampong ini diarahkan untuk menciptakan kawasan wisata yang unggul dan mampu menarik kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara. Pengelolaan wisata dilakukan dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama, sehingga peningkatan aktivitas wisata diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, pemanfaatan kawasan Danau Aneuk Laot tetap memperhatikan fungsi ekologisnya sebagai sumber air bersih utama bagi masyarakat Kota Sabang, sehingga setiap rencana pengembangan dilakukan secara terencana, terkontrol, dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

a. Strategi Dinas Pariwisata Kota Sabang

Dinas Pariwisata Kota Sabang memiliki peran penting dalam memberikan arahan kebijakan dan pendampingan terhadap pemanfaatan potensi wisata di Gampong Aneuk Laot agar dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat tanpa mengganggu fungsi utama kawasan danau. Berdasarkan hasil wawancara, pihak Dinas Pariwisata menilai bahwa Gampong Aneuk Laot memiliki daya tarik wisata yang kuat dan berpeluang berkembang sebagai kawasan wisata yang mampu menarik peningkatan jumlah pengunjung.

Pengembangan wisata di Gampong Aneuk Laot diarahkan untuk membuka ruang kunjungan wisata yang lebih luas dan menarik minat pengunjung dalam jumlah yang terus meningkat. Kawasan ini dipandang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam yang ramai dikunjungi, dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dan fungsi Danau Aneuk Laot bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan wisata dilakukan dengan pendekatan penataan kawasan dan pengelolaan aktivitas wisata yang jelas, sehingga peningkatan jumlah pengunjung dapat berjalan seiring dengan upaya menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kualitas lingkungan danau. Salah satu aparatur Dinas Pariwisata Kota Sabang menjelaskan bahwa:

“Aneuk Laot memiliki potensi wisata yang besar dan ke depan memang direncanakan untuk terus dikembangkan. Namun karena danau ini menjadi sumber air bersih utama, maka kegiatan wisata harus diatur secara hati-hati. Kami ingin kunjungan wisata tetap meningkat, tetapi aktivitasnya dibatasi dan disesuaikan agar tidak berdampak pada kualitas air danau.”⁵⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pengembangan wisata yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi lebih menekankan pada pengaturan pemanfaatan kawasan dan pengelolaan aktivitas wisata secara bertahap dan terkendali. Upaya yang dilakukan antara lain melalui pendampingan langsung kepada masyarakat, pelaksanaan pelatihan kepariwisataan, serta penguatan kelembagaan lokal seperti Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) agar

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Zulfikar, Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata pada Kantor Dinas Pariwisata Kota Sabang, 3 Desember 2025.

masyarakat memiliki kemampuan dan pemahaman dalam mengelola wisata sesuai dengan aturan dan kondisi lingkungan setempat.

Melalui pendekatan tersebut, masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai pelaku utama dalam pengelolaan potensi wisata di Gampong Aneuk Laot. Dengan adanya pengaturan kegiatan wisata yang jelas dan pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh pemerintah dan aparatur gampong, pengembangan wisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekaligus menjaga fungsi Danau Aneuk Laot sebagai sumber air bersih bagi Kota Sabang.

b. Strategi Aparatur Gampong Aneuk Laot

Pembahasan pada bagian ini menguraikan peran dan langkah yang dilakukan oleh aparatur Gampong Aneuk Laot dalam mengelola serta mengembangkan potensi wisata di wilayah gampong. Uraian ini menitikberatkan pada bagaimana aparatur gampong mengatur pemanfaatan kawasan wisata, menjaga kelestarian Danau Aneuk Laot dan kawasan hutan di sekitarnya, serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat.

Strategi yang dipaparkan dibagi ke dalam dua bagian, yaitu strategi yang telah terealisasi dan strategi yang masih dalam tahap perencanaan. Strategi yang telah terealisasi mencakup upaya menjaga kelestarian danau sebagai sumber air bersih, pemanfaatan kawasan hutan sebagai sarana edukasi dan penelitian, serta penyediaan ruang ekonomi bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Sementara itu, strategi yang belum terealisasi meliputi rencana penataan kawasan wisata, penyediaan akses jalan wisata di sekitar danau, serta pengembangan potensi wisata

sejarah yang masih memerlukan penataan dan dukungan infrastruktur. Pembagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah nyata yang telah dilakukan oleh aparatur gampong, sekaligus rencana pengembangan ke depan dalam meningkatkan potensi wisata dan kesejahteraan masyarakat Gampong Aneuk Laot.

1) Strategi Yang Telah Direalisasikan

a) Menjaga Kelestarian Danau Aneuk Laot

Aparatur gampong telah menjalankan peran aktif dalam menjaga kelestarian Danau Aneuk Laot dengan melakukan pengawasan terhadap aktivitas masyarakat dan pengunjung. Pengawasan ini bertujuan memastikan tidak terjadi pencemaran atau aktivitas yang dapat menurunkan kualitas air danau, mengingat danau tersebut merupakan sumber air bersih utama bagi masyarakat Kota Sabang. Hal ini ditegaskan oleh aparatur gampong: *“Kami selalu ingatkan bahwa danau ini sumber air untuk seluruh masyarakat Kota Sabang, jadi harus dijaga bersama. Wisata boleh, tapi air dan lingkungannya tidak boleh rusak.”*⁵⁵

b) Pemanfaatan Kawasan Hutan Sebagai Wisata Edukasi

Kawasan hutan yang berada di sekitar Danau Aneuk Laot telah dimanfaatkan sebagai ruang kegiatan edukatif yang mendukung aktivitas akademik, khususnya penelitian dan pembelajaran lapangan. Aparatur gampong memberikan dukungan terhadap pemanfaatan kawasan hutan tersebut dengan membuka akses bagi mahasiswa dan peneliti yang melakukan kegiatan ilmiah,

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Riski Ade Putra, Kepala Urusan Keuangan yang mewakili Geuchik Gampong Aneuk Laot, pada tanggal 5 Desember 2025.

seperti penelitian lingkungan, kajian tanah, serta pengamatan ekosistem. Pemanfaatan ini dilakukan dengan memperhatikan kondisi alami hutan agar tetap terjaga dan tidak mengalami perubahan yang dapat merusak struktur lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara, aparatur gampong menegaskan bahwa pemanfaatan kawasan hutan lebih diarahkan pada kegiatan yang bersifat edukatif dan tidak menimbulkan tekanan terhadap lingkungan dan Danau Aneuk Laot. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa kawasan hutan memiliki nilai ilmiah sekaligus potensi sebagai wisata edukasi yang aman dan relevan dengan fungsi utama danau. Seorang aparatur gampong menjelaskan: *“Hutan di sini masih asli. Tanahnya bagus, sering juga ada mahasiswa yang datang untuk penelitian. Kalau dikelola dengan baik, ini bisa jadi wisata edukasi tanpa harus mengganggu danau.”*⁵⁶

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa aparatur gampong melihat kawasan hutan tidak hanya sebagai pelengkap wisata alam, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, kawasan hutan diharapkan mampu memberikan manfaat edukatif sekaligus mendukung citra wisata Aneuk Laot sebagai kawasan yang peduli terhadap ilmu pengetahuan dan kelestarian lingkungan.

c) Penyediaan Ruang Ekonomi Bagi Masyarakat

Aparatur gampong berperan aktif dalam menciptakan ruang ekonomi bagi masyarakat melalui pelibatan warga dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Riski Ade Putra, Kepala Urusan Keuangan yang mewakili Geuchik Gampong Aneuk Laot, pada tanggal 5 Desember 2025.

tingkat gampong, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan aktivitas sosial kemasyarakatan. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan gampong, masyarakat diberi kesempatan untuk terlibat sebagai pelaku usaha, terutama melalui penyediaan kuliner lokal dan produk sederhana yang dapat dinikmati oleh pengunjung maupun peserta kegiatan. Pola ini diterapkan agar manfaat ekonomi dari setiap kegiatan gampong dapat dirasakan secara langsung oleh warga.

Selain pelibatan dalam kegiatan, aparatur gampong juga melakukan upaya penataan usaha masyarakat dengan memberikan penanda berupa plang usaha pada rumah-rumah warga yang menjalankan kegiatan ekonomi dan tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Keberadaan plang tersebut bertujuan untuk memudahkan wisatawan mengenali dan menemukan lokasi usaha masyarakat, tidak hanya pada saat adanya kegiatan atau festival tertentu, tetapi juga dalam kunjungan wisata sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, aparatur gampong menjelaskan bahwa langkah ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan aktivitas ekonomi masyarakat di luar momen kegiatan besar.

“Setiap ada kegiatan gampong, kami selalu libatkan warga untuk berjualan. Selain itu, rumah-rumah usaha yang tergabung dalam Pokdarwis juga kami pasang plang, supaya pengunjung tahu dan bisa datang kapan saja, tidak hanya saat ada acara.”⁵⁷

Melalui strategi ini, aparatur gampong berupaya membangun sistem ekonomi lokal yang lebih konsisten, di mana masyarakat tidak hanya bergantung

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Riski Ade Putra, Kepala Urusan Keuangan yang mewakili Geuchik Gampong Aneuk Laot, pada tanggal 5 Desember 2025.

pada kegiatan musiman, tetapi juga memperoleh peluang usaha secara rutin. Penataan usaha melalui pemberian plang penanda sekaligus menjadi sarana promosi sederhana yang mendukung keterjangkauan usaha masyarakat oleh wisatawan, sehingga aktivitas pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih merata dan berkesinambungan bagi warga Gampong Aneuk Laot.

2) Strategi Yang Masih Dalam Tahap Perencanaan

a) Penyediaan Dan Pembangunan Akses Jalan Wisata

Aparatur gampong merencanakan penyediaan dan pembangunan akses jalan wisata di sekitar kawasan Danau Aneuk Laot sebagai langkah awal dalam membuka dan mengatur pemanfaatan kawasan wisata secara lebih sistematis. Keberadaan akses jalan ini dipandang penting untuk meningkatkan kemudahan bagi wisatawan dalam menjangkau kawasan danau, sekaligus mengarahkan pergerakan pengunjung agar tidak memasuki area yang sensitif dan berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan.

Jalur akses yang direncanakan disesuaikan dengan kondisi alam sekitar, mengikuti kontur lahan dan meminimalkan perubahan terhadap struktur kawasan. Pendekatan ini dilakukan agar pembangunan jalan tidak mengganggu fungsi ekologis danau serta tetap menjaga keaslian lanskap alam. Dengan adanya jalur yang jelas dan tertata, aktivitas wisata diharapkan dapat berlangsung dengan lebih teratur, aman, dan nyaman bagi pengunjung.

Melalui penyediaan akses jalan tersebut, aparatur gampong juga berupaya menciptakan ruang yang memungkinkan wisatawan menikmati panorama Danau Aneuk Laot tanpa harus mendekati langsung tepian danau. Hal ini dinilai penting

untuk menjaga kualitas lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran akibat aktivitas wisata yang tidak terkendali. Salah satu aparatur gampong menyampaikan: *“Kalau jalannya ada, pengunjung bisa menikmati danau dengan lebih tertib. Mereka tidak sembarang masuk ke pinggir danau, jadi alamnya tetap terjaga, tapi orang juga tetap bisa menikmati keindahannya.”*⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyediaan akses jalan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, tetapi juga menjadi sarana pengendalian aktivitas pengunjung di kawasan danau. Dengan jalur yang terarah, aparatur gampong dapat mengatur pola kunjungan wisata secara lebih efektif, sehingga pengembangan wisata dapat berjalan seiring dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan Danau Aneuk Laot sebagai sumber air bersih bagi masyarakat Kota Sabang.

b) Pengembangan Potensi Wisata Sejarah

Selain potensi alam, aparatur gampong juga merencanakan pengembangan potensi wisata sejarah yang terdapat di wilayah Gampong Aneuk Laot sebagai bagian dari upaya diversifikasi daya tarik wisata. Di beberapa titik wilayah gampong masih ditemukan peninggalan sejarah berupa benteng dan bangunan pertahanan dari masa kolonial Jepang yang memiliki nilai historis penting dan menjadi bukti perjalanan sejarah kawasan tersebut.

Pengembangan wisata sejarah ini direncanakan melalui penataan yang bersifat sederhana dan tidak mengubah karakter asli situs, seperti pembersihan area

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Riski Ade Putra, Kepala Urusan Keuangan yang mewakili Geuchik Gampong Aneuk Laot, pada tanggal 5 Desember 2025.

di sekitar bangunan, pelestarian bentuk struktur yang masih tersisa, serta penyediaan informasi sejarah dalam bentuk papan penjelasan yang mudah dipahami oleh pengunjung. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan nilai edukatif kawasan sekaligus menambah variasi pengalaman wisata bagi pengunjung.

Seorang aparatur gampong menjelaskan: *“Benteng-benteng itu memang sudah lama, tapi masih bisa dilihat bentuknya. Kalau ditata sedikit dan diberi penjelasan sejarah, itu bisa jadi daya tarik sendiri bagi pengunjung.”*⁵⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, aparatur gampong memandang bahwa potensi sejarah yang ada belum dimanfaatkan secara optimal, namun memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi berbasis sejarah. Dengan penataan yang tepat dan penyampaian informasi yang jelas, situs-situs peninggalan sejarah tersebut dapat menjadi daya tarik tambahan yang melengkapi wisata alam Danau Aneuk Laot, sekaligus memperluas manfaat ekonomi bagi masyarakat tanpa harus melakukan pembangunan berskala besar.

c. Strategi Masyarakat Dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Bagian ini membahas bentuk keterlibatan masyarakat dan Pokdarwis dalam memanfaatkan potensi wisata Gampong Aneuk Laot, khususnya melalui kegiatan ekonomi kreatif, atraksi wisata berbasis pengalaman, serta kepedulian terhadap kebersihan dan lingkungan gampong.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Riski Ade Putra, Kepala Urusan Keuangan yang mewakili Geuchik Gampong Aneuk Laot, pada tanggal 5 Desember 2025.

1) Pengembangan Usaha Kuliner Tradisional oleh Masyarakat

Masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis memanfaatkan aktivitas wisata di sekitar Danau Aneuk Laot sebagai peluang untuk mengembangkan usaha kuliner tradisional. Jenis usaha yang dijalankan antara lain penjualan kue bhoi, kue karah, dan kue semprong yang diproduksi secara rumahan dengan bahan sederhana dan cita rasa khas Aceh. Kegiatan ini dilakukan terutama pada saat terdapat aktivitas gampong, kunjungan masyarakat, maupun kegiatan wisata di sekitar danau.

Ibu Hamdiah, salah satu anggota Pokdarwis yang menjual kue bhoi, menjelaskan bahwa keterlibatannya dalam kegiatan Pokdarwis memberikan dampak terhadap peningkatan penjualan produknya. *“Saya jual kue bhoi ini sudah lama, tapi sejak ikut kegiatan Pokdarwis, jualannya jadi lebih kelihatan. Kalau ada acara atau pengunjung ramai, kue bhoi cukup cepat habis,”* ujar Ibu Hamdiah.⁶⁰

Ia juga menambahkan bahwa pada bulan-bulan tertentu, terutama saat ada kegiatan gampong atau momen liburan, pendapatan dari penjualan kue bhoi bisa meningkat cukup signifikan. *“Kalau lagi ramai, Alhamdulillah pernah sampai sekitar dua sampai tiga juta rupiah dalam sebulan. Biasanya itu pas ada kegiatan atau banyak orang datang,”* tambahnya.⁶¹

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hamdiah selaku masyarakat yang merupakan anggota Pokdarwis di Gampong Aneuk Laot, 5 Desember 2025

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hamdiah selaku masyarakat yang merupakan anggota Pokdarwis di Gampong Aneuk Laot, 5 Desember 2025

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nilawati, anggota Pokdarwis lainnya yang menjual kue semprong. Ia menjelaskan bahwa keterlibatannya dalam Pokdarwis membantunya mendapatkan ruang untuk memasarkan produk kuliner yang selama ini hanya dijual secara terbatas. *“Dulu saya cuma jual semprong ke tetangga atau pesanan kecil. Sekarang kalau ada kegiatan di sekitar danau, saya ikut jualan. Lumayan membantu ekonomi rumah tangga,”* ungkap Ibu Nilawati.⁶²

Menurut Ibu Nilawati, penjualan kue semprong juga mengalami peningkatan pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika jumlah pengunjung meningkat. *“Kalau bulan tertentu bisa juga sampai kisaran empat sampai lima juta rupiah. Tidak tiap bulan memang, tapi itu sudah sangat membantu”* jelasnya.⁶³

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa keterlibatan masyarakat dalam Pokdarwis tidak hanya berfungsi sebagai wadah partisipasi sosial, tetapi juga membuka akses ekonomi bagi warga gampong. Usaha kuliner tradisional yang dijalankan memberikan tambahan pendapatan rumah tangga, meskipun masih bergantung pada waktu dan intensitas kegiatan wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi wisata melalui usaha kuliner lokal telah memberikan dampak ekonomi awal dan berpotensi berkembang lebih stabil apabila didukung dengan pengelolaan yang berkelanjutan dan pendampingan yang berkesinambungan.

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Nilawati selaku masyarakat yang merupakan anggota Pokdarwis di Gampong Aneuk Laot, 5 Desember 2025

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nilawati selaku masyarakat yang merupakan anggota Pokdarwis di Gampong Aneuk Laot, 5 Desember 2025

2) Pelaksanaan Atraksi Wisata Berbasis Pengalaman dan Edukasi

Selain menjual produk, masyarakat juga telah melaksanakan berbagai atraksi wisata berbasis pengalaman yang dapat diikuti langsung oleh wisatawan. Atraksi tersebut meliputi kegiatan belajar menabuh rapai, belajar membuat kue keukarah dan kue apam, praktik anyaman daun kelapa (*Bleut*), serta kegiatan merangkai sirih hias. Dalam kegiatan ini, masyarakat berperan sebagai pendamping dan pengajar, sementara wisatawan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran tersebut disertai dengan pemberlakuan tarif yang disepakati, sebagai bentuk penghargaan atas keterampilan dan waktu masyarakat yang membimbing wisatawan. Berikut tarif yang berlaku pada setiap kegiatan atraksi pembelajaran tersebut:

Tabel 4.3 Tarif kegiatan pembelajaran atraksi wisata

NO	Nama kegiatan atraksi	Tarif
1	Kegiatan belajar menabuh rapai	500.000/kelompok
2	Kegiatan belajar memasak kue keukarah	50.000/Orang
3	Kegiatan belajar toet apam (memasak kue apam)	50.000/Orang
4	Praktik anyaman daun kelapa (<i>Bleut</i>)	100.000
5	Kegiatan belajar merangkai sirih	200.000

Pelaksanaan atraksi wisata ini memberikan nilai tambah pada aktivitas wisata di Gampong Aneuk Laot karena wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga memperoleh pengalaman budaya dan pengetahuan mengenai keterampilan tradisional masyarakat setempat. Kegiatan ini sekaligus

meningkatkan peluang pendapatan tambahan bagi warga yang terlibat secara langsung.

3) Pemanfaatan Kegiatan Budaya Tahunan Sebagai Daya Tarik Wisata

Gampong Aneuk Laot juga memiliki kegiatan budaya tahunan berupa Festival Toet Apam yang biasanya diselenggarakan menjelang bulan suci Ramadan. Kegiatan ini melibatkan partisipasi masyarakat secara luas dan menjadi momentum bagi warga untuk memasarkan kuliner serta produk kerajinan tradisional. Festival ini berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya sekaligus mendukung perputaran ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas jual beli selama kegiatan berlangsung.

4) Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Dan Lingkungan Gampong

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga menjadi bagian dari strategi pemanfaatan potensi wisata. Hal ini tercermin dari kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan gampong dan kawasan sekitar Danau Aneuk Laot yang dilakukan secara bersama-sama, terutama menjelang kegiatan gampong atau acara wisata. Upaya ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami hubungan antara kebersihan lingkungan, kenyamanan pengunjung, dan keberlanjutan aktivitas wisata.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pemanfaatan potensi wisata oleh masyarakat dan Pokdarwis di Gampong Aneuk Laot telah berjalan melalui pengembangan usaha kuliner, pelaksanaan atraksi wisata berbasis pengalaman, pemanfaatan kegiatan budaya tahunan, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Meskipun dampak ekonomi yang

dihasilkan masih bergantung pada waktu dan intensitas kunjungan, keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan adanya peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan apabila kegiatan tersebut terus dikelola dan diperkuat secara konsisten.

3. Dampak Positif Dan Negatif Pemanfaatan Potensi Wisata

Bagian ini membahas berbagai dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan potensi wisata di Gampong Aneuk Laot, baik dampak positif maupun dampak negatif, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

a. Dampak Positif

1) Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Aktivitas wisata di sekitar Danau Aneuk Laot membuka peluang ekonomi bagi masyarakat melalui penjualan kuliner tradisional, produk rumah tangga, serta keterlibatan dalam atraksi wisata berbasis pengalaman. Pendapatan tambahan yang diperoleh masyarakat, meskipun belum bersifat rutin setiap bulan, telah membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, terutama pada saat terdapat kegiatan gampong, festival budaya, atau peningkatan kunjungan wisata.

Kondisi ini sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan menurut Inskeep, yang menekankan bahwa pengembangan pariwisata harus mampu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat pada masa kini. Selain itu, temuan ini juga mendukung pandangan Sidiq dan Resnawaty yang menyatakan bahwa pengembangan desa wisata berkelanjutan berperan dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi lokal melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam pemanfaatan potensi yang dimiliki.

2) Penguatan Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata

Pelibatan masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menunjukkan adanya peningkatan peran masyarakat dalam pengelolaan wisata. Masyarakat tidak hanya berpartisipasi sebagai pelaku usaha, tetapi juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan wisata, pengelolaan atraksi budaya, serta penyediaan produk lokal bagi wisatawan.

Kondisi ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Suharto, yang menekankan pentingnya partisipasi, akses, dan manfaat yang setara dalam pembangunan. Keterlibatan aktif masyarakat juga mencerminkan pandangan Adi, bahwa pemberdayaan mendorong masyarakat untuk menemukan dan mengembangkan potensi mereka sendiri serta terlibat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

3) Pelestarian Lingkungan Danau Aneuk Laot

Pengaturan aktivitas wisata dan pengawasan yang dilakukan oleh aparaturnya gampong, bersama dengan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, berkontribusi dalam menjaga kondisi Danau Aneuk Laot. Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kawasan wisata.

Praktik ini mencerminkan prinsip pariwisata berkelanjutan menurut Inskeep, yang menegaskan bahwa setiap aktivitas pariwisata harus memperhatikan daya dukung lingkungan dan kelestarian sumber daya alam.

Kesadaran kolektif masyarakat juga menunjukkan indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat, khususnya pada aspek kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

4) Diversifikasi Daya Tarik Wisata

Pemanfaatan kawasan hutan sebagai wisata edukasi, keberadaan situs sejarah, serta atraksi wisata berbasis pengalaman menunjukkan adanya upaya memperkaya jenis aktivitas wisata di Gampong Aneuk Laot. Wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam danau, tetapi juga memperoleh pengalaman edukatif dan budaya.

Diversifikasi ini sejalan dengan pandangan Sidiq dan Resnawaty, bahwa pengembangan desa wisata berkelanjutan perlu mengoptimalkan potensi lokal secara menyeluruh agar manfaatnya tidak hanya terbatas pada satu jenis aktivitas wisata. Dengan beragamnya daya tarik, potensi perputaran ekonomi lokal menjadi lebih luas dan tidak bergantung pada satu sektor saja.

5) Pelestarian Budaya Lokal

Atraksi wisata berbasis pengalaman, seperti kegiatan membuat kue tradisional, anyaman daun kelapa, serta kegiatan budaya tahunan seperti Festival Toet Apam, berperan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal. Budaya gampong tidak hanya dipertahankan, tetapi juga dipraktikkan dan diperkenalkan kepada wisatawan melalui keterlibatan langsung masyarakat.

Hal ini sesuai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan menurut Inskeep, yang menekankan pentingnya menjaga nilai sosial dan budaya lokal. Selain itu,

pelestarian budaya ini juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat, yaitu penguatan identitas dan budaya lokal.

b. Dampak Negatif

1) Ketergantungan Pada Waktu Dan Intensitas Kunjungan

Pendapatan masyarakat dari sektor wisata masih sangat bergantung pada waktu dan intensitas kunjungan wisatawan. Pada saat tidak terdapat kegiatan gampong atau momen tertentu, aktivitas ekonomi berbasis wisata cenderung menurun.

Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi pariwisata belum sepenuhnya berkelanjutan, sehingga belum sepenuhnya memenuhi prinsip pariwisata berkelanjutan menurut Inskeep, yang menekankan keberlangsungan manfaat ekonomi dalam jangka panjang.

2) Keterbatasan Infrastruktur Pendukung

Belum tersedianya akses jalan wisata yang tertata secara menyeluruh menyebabkan pengelolaan kawasan wisata belum optimal. Hal ini dapat memengaruhi kenyamanan pengunjung dan menyulitkan pengaturan aktivitas wisata. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan pada pendekatan makro sebagaimana dijelaskan oleh Isbandi Rukminto Adi masih perlu diperkuat, terutama melalui perencanaan dan kebijakan yang mendukung pengembangan wisata.

3) Resiko Tekanan Lingkungan Jika Pengawasan Melemah

Peningkatan jumlah pengunjung berpotensi menimbulkan tekanan terhadap lingkungan apabila pengawasan tidak dilakukan secara konsisten. Aktivitas

wisata yang tidak terkontrol dapat berdampak pada kualitas air danau dan kawasan hutan di sekitarnya. Risiko ini menegaskan kembali pandangan Inskeep bahwa pengembangan pariwisata harus selalu memperhatikan daya dukung lingkungan agar tidak merugikan generasi mendatang.

4) Belum Meratanya Manfaat Ekonomi

Tidak seluruh masyarakat memperoleh manfaat ekonomi secara langsung dari aktivitas wisata. Manfaat ekonomi cenderung dirasakan oleh masyarakat yang terlibat langsung dalam usaha kuliner, atraksi wisata, atau kegiatan pendukung lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan keadilan sosial dan pemerataan manfaat, sebagaimana dikemukakan oleh Suharto, belum sepenuhnya tercapai.

5) Keterbatasan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Sebagian masyarakat masih membutuhkan pendampingan terkait pengelolaan wisata, pelayanan pengunjung, dan pengembangan usaha. Tanpa peningkatan kapasitas yang memadai, potensi wisata berisiko tidak berkembang secara optimal. Dalam perspektif teori pemberdayaan masyarakat, kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pendekatan mezzo, terutama melalui pelatihan dan penguatan kelompok, sebagaimana dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi.

Berdasarkan uraian mengenai dampak positif dan negatif pemanfaatan potensi wisata di Gampong Aneuk Laot, peneliti menilai bahwa strategi pengembangan wisata yang dijalankan telah menunjukkan arah yang sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat, meskipun

implementasinya belum sepenuhnya optimal. Dampak positif yang muncul, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan wisata, serta pelestarian lingkungan dan budaya lokal, menunjukkan bahwa pariwisata mulai berfungsi sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat gampong.

Jika ditinjau dari konsep pariwisata berkelanjutan menurut Inskeep, pemanfaatan potensi wisata di Gampong Aneuk Laot telah memperlihatkan upaya menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Aktivitas wisata tidak diarahkan pada eksploitasi kawasan danau secara berlebihan, melainkan diatur dengan mempertimbangkan fungsi utama Danau Aneuk Laot sebagai sumber air bersih. Kesadaran masyarakat dan aparatur gampong dalam menjaga lingkungan menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan lingkungan telah menjadi bagian dari praktik pengelolaan wisata, meskipun masih memerlukan pengawasan yang konsisten.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, keterlibatan warga melalui Pokdarwis dan aktivitas ekonomi kreatif mencerminkan adanya proses pemberdayaan sebagaimana dikemukakan oleh Suharto dan Adi, terutama pada aspek partisipasi dan pemanfaatan potensi lokal. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi mulai berperan sebagai pelaku dalam aktivitas wisata. Namun demikian, peneliti menilai bahwa proses pemberdayaan tersebut masih berada pada tahap penguatan dan belum sepenuhnya mencapai kemandirian. Hal ini terlihat dari belum meratanya manfaat ekonomi serta masih terbatasnya kapasitas sebagian masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto Adi belum sepenuhnya dilalui secara menyeluruh. Tahap pelaksanaan dan evaluasi program memang telah berjalan, tetapi penguatan pada tahap evaluasi dan keberlanjutan masih perlu ditingkatkan agar masyarakat mampu mengelola potensi wisata secara lebih mandiri tanpa ketergantungan pada momen tertentu atau pihak luar. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan dukungan kebijakan menunjukkan bahwa pendekatan makro dalam pemberdayaan masyarakat masih perlu diperkuat agar sejalan dengan pendekatan mikro dan mezzo yang telah mulai berjalan di tingkat masyarakat dan kelompok.

Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa pemanfaatan potensi wisata di Gampong Aneuk Laot telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Namun, untuk memastikan keberlanjutan manfaat tersebut dalam jangka panjang, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemerataan manfaat ekonomi, serta perencanaan dan pengawasan yang lebih konsisten. Upaya tersebut penting agar pengembangan wisata tidak hanya menghasilkan manfaat sesaat, tetapi benar-benar menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gampong Aneuk Laot memiliki potensi wisata yang beragam dan bernilai untuk dikembangkan, Potensi pariwisata yang dimiliki Gampong Aneuk Laot meliputi potensi alam berupa Danau Aneuk Laot dan kawasan hutan yang masih terjaga keasriannya, potensi sejarah berupa peninggalan masa kolonial Jepang, serta potensi ekonomi kreatif yang berkembang dari keterampilan dan aktivitas masyarakat. Keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi modal sosial penting dalam mendukung pemanfaatan potensi tersebut. Potensi-potensi ini menunjukkan bahwa Gampong Aneuk Laot memiliki daya dukung yang memadai untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata berbasis masyarakat dengan karakter lokal yang kuat.
2. Strategi pemanfaatan potensi wisata dilaksanakan melalui pengelolaan wisata berbasis masyarakat dengan pembagian peran yang jelas, Strategi pemanfaatan potensi wisata di Gampong Aneuk Laot dilaksanakan melalui keterlibatan langsung Dinas Pariwisata Kota Sabang, aparatur gampong, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan masyarakat setempat sesuai dengan peran masing-masing. Dinas Pariwisata berperan dalam memberikan arahan kebijakan dan pendampingan, aparatur gampong bertugas mengatur dan mengawasi pemanfaatan kawasan, sementara masyarakat dan Pokdarwis berperan sebagai

pelaksana kegiatan ekonomi dan atraksi wisata. Seluruh aktivitas wisata dilaksanakan dengan pengaturan yang ketat untuk memastikan bahwa pemanfaatan kawasan Danau Aneuk Laot tidak mengganggu fungsinya sebagai sumber air bersih utama bagi masyarakat Kota Sabang.

3. Pemanfaatan potensi wisata memberikan dampak awal terhadap kesejahteraan masyarakat, Aktivitas pariwisata di Gampong Aneuk Laot telah memberikan dampak positif berupa tambahan pendapatan masyarakat melalui usaha kuliner tradisional, atraksi wisata berbasis pengalaman, serta kegiatan budaya tahunan. Selain itu, pemanfaatan wisata juga mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata, tumbuhnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, serta pelestarian budaya dan nilai sejarah gampong. Namun demikian, manfaat ekonomi yang dihasilkan masih bersifat tidak merata dan bergantung pada waktu serta intensitas kunjungan wisatawan, sehingga menunjukkan perlunya penguatan kapasitas sumber daya manusia, pemerataan manfaat, serta pengelolaan yang lebih konsisten.
4. Pemanfaatan potensi wisata di Gampong Aneuk Laot telah sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat, Secara konseptual, pemanfaatan potensi wisata di Gampong Aneuk Laot telah mencerminkan prinsip pariwisata berkelanjutan sebagaimana dikemukakan oleh Inskeep, terutama dalam upaya menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial budaya, dan kelestarian lingkungan. Dari perspektif pemberdayaan masyarakat menurut Suharto dan Isbandi Rukminto Adi, keterlibatan masyarakat melalui Pokdarwis menunjukkan adanya proses

pemberdayaan pada tahap partisipasi dan penguatan kelompok. Namun, proses tersebut belum sepenuhnya mencapai kemandirian karena masih terdapat keterbatasan infrastruktur, kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan pada tingkat makro.

B. Saran

1. Pemerintah Kota Sabang dan Dinas Pariwisata Diharapkan dapat terus memberikan pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat Gampong Aneuk Laot melalui pelatihan kepariwisataan, penguatan kapasitas Pokdarwis, serta dukungan promosi wisata. Pendampingan ini penting agar pengembangan wisata dapat berjalan secara terencana, berkelanjutan, dan tidak mengganggu fungsi Danau Aneuk Laot sebagai sumber air bersih utama bagi masyarakat Kota Sabang.
2. Kepada Aparatur gampong disarankan untuk meningkatkan peran pengawasan dan penataan kawasan wisata, khususnya di sekitar Danau Aneuk Laot dan kawasan hutan. Aparatur gampong perlu memastikan bahwa setiap aktivitas wisata tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan dan nilai sejarah, sehingga pengembangan wisata dapat memberikan manfaat ekonomi tanpa merusak sumber daya gampong.
3. Kepada kelompok sadar wisata dan masyarakat diharapkan dapat terus meningkatkan partisipasi dan kerja sama dalam pengelolaan potensi wisata, terutama dalam pengembangan ekonomi kreatif, wisata edukasi, dan wisata sejarah. Konsistensi kegiatan dan keterlibatan aktif masyarakat diperlukan agar

manfaat ekonomi dari sektor pariwisata dapat dirasakan secara lebih stabil dan merata.



DAFTAR PUSTAKA

Skripsi

- Mintayu, Rivana Asih, *“Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Dikawasan Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung”*, Kediri: Universitas PGRI Kediri, 2018.
- Yulianti Dini, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*, IAIN Metro, 2020.
- Elfida Apriani Erisanti, *Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wisats Tampomas Kabupaten Banjarnegara*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Sugis Rita, *Peran Destinasi Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Destinasi Wisata Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur)*. UIN Mataram, 2023.
- Rezi, Kurnia Putri, *Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bukittinggi untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Universitas Andalas 2015.
- Murningsih Dedek, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Masyarakat Kemukiman Buloh Seuma Kecamatan Trumon, Kabupaten Aceh Selatan*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi; Kesejahteraan Sosial, 2022.
- Naxrasya Dhyaaake, *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelestarian Danau Aneuk Laot di Kota Sabang*. Fakultas Adab dan Humaniora: Sejarah dan Kebudayaan Islam, 2022.
- Setyawan, Ananta Dharma, *Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Harga Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Coban Rais*. Universitas Brawijaya, 2019.
- Sunarti E, *Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2012.
- Sujali (mengutip Amdani), *Analisis potensi Objek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi UMS, 2008.

Jurnal

Rudi Masuswo Purwoko, (*Panglima Danau, Sebagai Model Pengelolaan Sumber Daya Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Di Danau Aneuk Laot*) Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia, Vol. 13. No. 1 (2021). Hlm. 11

Hary Hermaan (*dampak pengembangan desa wisata ngalanggeren terhadap ekonomi masyarakat lokal*), jurnal pariwisata, vol. Iii no.2 september 2016.

Sukmasari Dahliana, (*Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Persepektif Al-Qur'an*) jurnal Of Qur'an and Hadist Studies Vol. 3 No.1, 2020.

Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, vol 4 no 1, 2017.

Ummy Aisyah dkk, (*Partisipasi Masyarakat Petani Di Sekitar Danau Beratan Dalam Konservasi Sumber Daya Air*). Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, Vol 9, No 3, 2021.

Buku

Reza Camera dkk, *Bahasa Indonesia Ensiklopedia Desa Wisata*, Jakarta: PT. Educarindo Compumedia Utama, 2016.

Yoeti, Oka A, (mengutip Mariotti), *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Bandung: Angkasa, 1996)

Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: andi publisher, 2004.

Zunan Setiawan dkk, *Ajar Perencanaan dan Pengembangan Wisata*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Yusuf Al Qardhawy Al Asyi, *The History Of Aceh*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2019.

Sukardi, Nyoman. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali, 1998.

Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Pitana, I Gede dan Putu G, *Sosiologi pariwisata*. CV Andi Offset, 2005.

Cooper, dkk (dalam Sunaryo), *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta: PT Rajagrahindo, 2013.

- Inskeep, E. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold. 1991.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2014
- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Awang, Azam. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 1998.
- Alibi Anggita dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV. Jejak, 2018.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Arikanto Suharsemi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, Jakarta: renika cipta 2010.
- Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosa Karya, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugiyono (mengutip Sutrisno Hadi) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Narwawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Djam'an Satori dan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeth.2009.

Sendu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015.

Suradisastira, Ukar Kurniawan. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Revitalisasi Kelembagaan Lokal*. Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2012.

Sunaryo, Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

Website

Galuh Shita. *Mengenal Konsep 3A Dalam Pengembangan Pariwisata*. (2020). <https://www.handalselaras.com/mengenal-konsep-3a-dalam-pengembangan-pariwisata/>. Diakses pada 1 Oktober 2025.

<https://kbbi.web.id/potensi>. KBBI tentang potensi, diakses pada 14 juni 2024.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/06/7807339c2dfaed0ca8e0beaa/indikator-kesejahteraan-rakyat-2023.html>.

Undang-Undang

Pasal 4 Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Pasal 1 Ayat 3 Undang Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Raisa Chairunnisa
Tempat/Tgl. Lahir : Sabang, 3 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 200405054
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Cot Ba'u, Kec. Suka Jaya, Kota Sabang
No. Telp/HP : 087720582031

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 4 Kota Sabang
SMP/MTs : MTs Negeri 1 Kota Sabang
SMA/MA : SMA Negeri 1 Kota Sabang

Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Nur
Pekerjaan : Guru
Nama Ibu : Almh Fachrianti
Pekerjaan : -
Alamat : Cot Ba'u, Kec. Suka Jaya, Kota Sabang

LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Penetapan Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor B 685/Un.08/EDK/Kp 00 4/6/2025
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor. 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Sabirin, S. Sos I., M. Si
2) Zamzami, S. Sos., M. Kesos (Sebagai Pembimbing Utama)
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi
Nama : Raisa Chairunnisa
NIM/Jurusan : 200405054/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Pemanfaatan Potensi Wisata Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Aneuk Laot Kecamatan Sukakarya Kota Sabang

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025,
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 24 Juni 2025 M
28 Dzulhijjah 1446 H

UIN AR-RANIRY

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Kabag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,
5. Arsip.

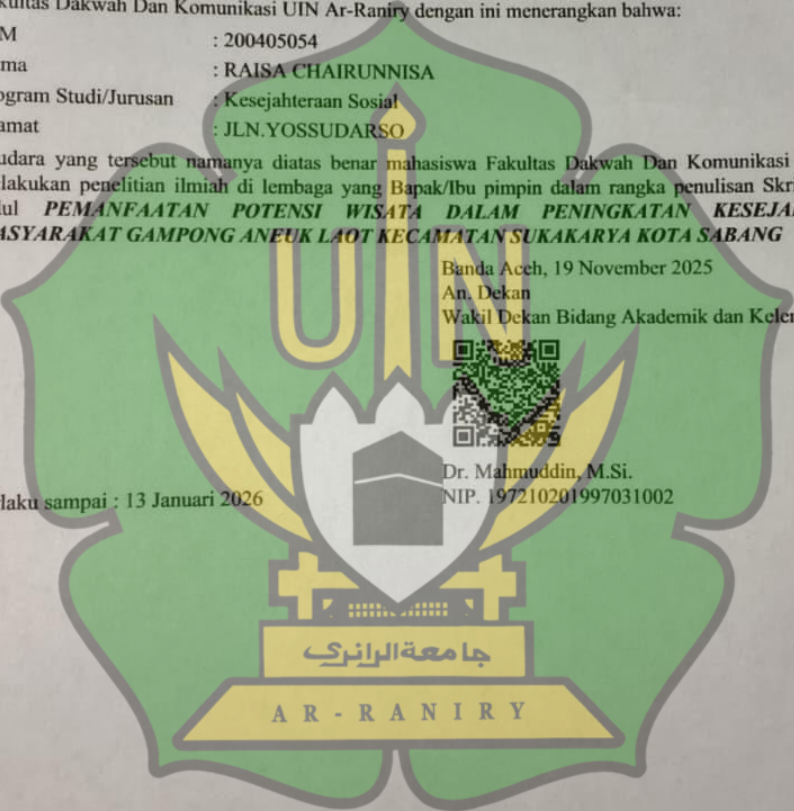
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 24 Juni 2026

Lampiran 2 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.2688/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2025
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*
Kepada Yth,
1. Kepala dinas pariwisata kota sabang; 2. Geuchik gampong aneuk laot kota sabang.
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:
NIM : 200405054
Nama : RAISA CHAIRUNNISA
Program Studi/Jurusan : Kesejahteraan Sosial
Alamat : JLN.YOSSUDARSO
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PEMANFAATAN POTENSI WISATA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT GAMPONG ANEUK LAOT KECAMATAN SUKAKARYA KOTA SABANG**
Banda Aceh, 19 November 2025
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 197210201997031002
Berlaku sampai : 13 Januari 2026


جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA SABANG**
DINAS PARIWISATA
Jalan Cut Ali Sabang Fair No. 13 Kode Pos: 23512
Telepon / Fax: (0652) 21513, e-Mail: dispar@mail.sabangkota.go.id
SABANG

Sabang, 04 Desember 2025

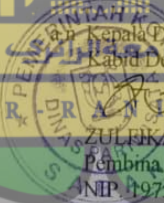
Nomor : 500.13/436/2025
Sifat : Biasa
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yth. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
di -
Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor :
B.2688/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2025 tanggal 19 November 2025 Hal :
Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka penulisan Skripsi. Perlu kami
sampaikan bahwasannya mahasiswa Bapak/Ibu telah melakukan
Penelitian Ilmiah dengan metode wawancara dan pengumpulan data pada
Dinas Pariwisata Kota Sabang. Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : RAISA CHAIRUNNISA
NIM : 200405054
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Penelitian : *"Pemanfaatan Potensi Wisata Dalam Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat Gampong Aneuk Laot
Kecamatan Sukakarya Kota Sabang"*.

Demikianlah kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.


Kepala Dinas Pariwisata Kota Sabang
Kabid Destinasi Dan Industri Pariwisata,
ZULFIKAR, S.E.
Pembina
NIP. 19751213 200504 1 001

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Pekerjaan/Jabatan :

Jenis Kelamin :

Alamat :

1. Geuchik dan Aparatur Gampong

1. Apa saja kebijakan dan program di tingkat gampong tentang wisata aneuk laot?
2. Bagaimana realisasi kebijakan dan program wisata di gampong aneuk laot?
3. Apa yang bapak lakukan untuk mempromosikan wisata di gampong aneuk laot?
4. Bagaimana bapak menilai kontribusi sektor wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di gampong aneuk laot?
5. Apakah ada pelatihan/sosialisasi tentang pariwisata dari pemerintah/ Lembaga lain di gampong aneuk laot?
6. Apa saja manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya program pariwisata di gampong aneuk laot?
7. Adakah dukungan dan kendala program wisata di gampong aneuk laot?
8. Apa harapan bapak ke depan terkait pengembangan potensi wisata di Gampong Aneuk Laot?

2. Masyarakat Gampong Aneuk Laot

1. Apakah bapak/ibu mengetahui kebijakan dan program wisata di gampong aneuk laot?
2. Apa saja peran bapak/ibu terhadap upaya mendukung program wisata di gampong aneuk laot?
3. Apakah program wisata aneuk laot berkontribusi langsung terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat di gampong aneuk laot?
4. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk mempromosikan wisata di gampong aneuk laot?
5. Sejauh mana efektifitas dan partisipasi masyarakat terhadap kebijakan dan program wisata di gampong aneuk laot?
6. Apakah ada pelatihan atau sosialisasi tentang pariwisata dari pemerintah atau lembaga lain di gampong aneuk laot?
7. Menurut bapak/ibu, apa yang perlu ditingkatkan agar potensi wisata bisa lebih bermanfaat bagi masyarakat?
8. Apa harapan dan saran bapak/ibu terhadap pengembangan potensi wisata di Gampong Aneuk Laot?

3. Dinas Pariwisata Kota Sabang

1. Menurut bapak, apa yang melatarbelakangi kebijakan pariwisata di gampong aneuk laot?
2. Apa tujuan kebijakan dan program wisata di gampong aneuk laot?
3. Bagaimana realisasi dan koordinasi dinas pariwisata terhadap pemerintah gampong dalam upaya pengembangan wisata di gampong aneuk laot?

4. Apa target jangka panjang terhadap pengembangan wisata di gampong aneuk laot?
5. Sejauh mana dinas berperan aktif dalam mengembangkan sektor pariwisata di gampong aneuk laot?
6. Apakah ada sinergitas dengan instansi lain (PUPR, UMKM dll) dalam mendukung pariwisata di gampong aneuk laot?
7. Bagaimana kerjasama pihak swasta dan dinas pariwisata dalam rangka mendukung pariwisata di gampong aneuk laot?
8. Apa saja kendala umum yang dihadapi dinas dalam mengembangkan pariwisata di gampong aneuk laot?
9. Sejauh mana peningkatan kesejahteraan dengan adanya pariwisata di gampong aneuk laot?
10. Bagaimana harapan bapak unruk pemerintah gampong dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di gampong aneuk laot?



Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara Dengan Instrumen Penelitian

Sumber; Koleksi Pribadi. Saat Peneliti Mewawancarai Bapak Zulfikar, S.E (Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata), 3 Desember 2025.



Sumber; Koleksi Pribadi. Saat Peneliti Mewawancarai Ibu Meutia Wahyuni, SE, MAB (Pembina Penggerak Swadaya Masyarakat di Kantor Dinas Pariwisata Kota Sabang), 3 Desember 2025.



Sumber; Koleksi Pribadi. Saat Peneliti Mewawancarai Bapak Riski Ade Putra, S.H (Kepala Urusan Keuangan yang mewakili Geuchik Gampong Aneuk Laot Kota Sabang), 5 Desember 2025.



Sumber; Koleksi Pribadi. Saat Peneliti Mewawancarai Ibu Rita Harmaini, S.Pd (Kepala Urusan Umum pada kantor Geuchik Gampong Aneuk Laot Kota Sabang), 5 Desember 2025.



Sumber; Koleksi Pribadi. Saat Peneliti Mewawancarai Ibu Hamdiah (Masyarakat yang juga merupakan kelompok sadar wisata, penjual kuliner kue bhoi di Gampong Aneuk Laot Kota Sabang), 5 Desember 2025.



Sumber; Koleksi Pribadi. Saat Peneliti Mewawancarai Ibu Khadijah (Masyarakat yang juga merupakan kelompok sadar wisata, penjual bumbu tradisional dan bibit pohon cengkeh di Gampong Aneuk Laot Kota Sabang), 5 Desember 2025.



Sumber; Koleksi Pribadi. Saat Peneliti Mewawancarai Ibu Nilawati (Masyarakat yang juga merupakan kelompok sadar wisata, penjual kuliner kue semprong di Gampong Aneuk Laot Kota Sabang), 5 Desember 2025.

